

# GENDER EQUALITY MATTERS 2022 :

Social norms, attitudes and practices (SNAP) of urban millennials in Indonesia, Philippines and Vietnam



# DAFTAR ISI

<b>PENGANTAR</b>	<b><u>03</u></b>
<b>PEMAHAMAN HASIL</b>	<b><u>06</u></b>
Apa yang kita lihat memiliki makna penting	<b><u>07</u></b>
Tren 2018-2022	<b><u>09</u></b>
COVID dan generasi milenial kota	<b><u>11</u></b>
Pergeseran ke arah kesetaraan di rumah	<b><u>17</u></b>
Kepemimpinan dan segregasi pekerjaan cenderung stabil atau makin setara	<b><u>19</u></b>
Sikap dan pemanfaatan kerja fleksibel berdasarkan gender	
<b>TINDAKAN</b>	<b><u>23</u></b>
Kenali segmen Anda	<b><u>24</u></b>
Beri dukungan pada mayoritas awal	<b><u>26</u></b>
<b>SIMPULAN</b>	<b><u>29</u></b>
<b>METODOLOGI</b>	<b><u>32</u></b>



# PENGANTAR

Program Investing in Women meminta YouGov untuk melakukan **Survei Norma Sosial, Sikap, dan Praktik Perilaku (SNAP/Social Norms, Attitudes and Practices) tahun 2022** yang dilakukan secara daring (*online*) melibatkan 6.000 laki-laki dan perempuan generasi milenial kota (usia 18-40 tahun) di Indonesia, Filipina, dan Vietnam pada November 2022.

Investing in Women, suatu prakarsa dari Pemerintah Australia, memainkan peran katalisator bagi pertumbuhan ekonomi inklusif melalui pemberdayaan ekonomi perempuan di Asia Tenggara. YouGov adalah suatu perusahaan global di bidang penelitian pemasaran yang memberikan layanan data dan analitika internasional yang memanfaatkan panel beranggotakan 8,4 juta orang peserta survei daring di 40 negara di dunia.

Investing in Women juga berfokus pada upaya mempengaruhi norma gender. Program ini bekerja sama dengan mitra kerja di tingkat setempat untuk secara positif menggeser sikap dan praktik perilaku demi mendukung perempuan di dunia kerja. Mitra kerja tersebut memfokuskan upaya mereka untuk menggeser empat norma gender utama:

- Norma 1 (Pengasuhan Anak dan Kerja Rumah Tangga): Perempuan dipandang punya peran utama sebagai pihak yang mengasuh/merawat anak dan anggota keluarga, mengurus rumah
- Norma 2 (Pencari Nafkah dan Pendapatan Keluarga): Laki-laki dipandang punya peran sebagai pihak utama yang mencari penghasilan/menafkahi keluarga
- Norma 3 (Segregasi Pekerjaan): Persepsi bahwa beberapa jenis pekerjaan lebih cocok bagi perempuan dan sebagian jenis pekerjaan lain lebih cocok bagi laki-laki, berujung pada segregasi (pemisahan) bidang pekerjaan
- Norma 4 (Kepemimpinan): Persepsi bahwa perempuan lebih baik dalam peran pendukung dan laki-laki lebih baik dalam peran pemimpin

Survei SNAP 2022 ini disusun berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui [Survei SNAP 2020](#) dan [Survei SNAP 2018](#) serta menambahkan beberapa bidang pertanyaan spesifik sesuai dengan norma yang telah disebutkan di atas.



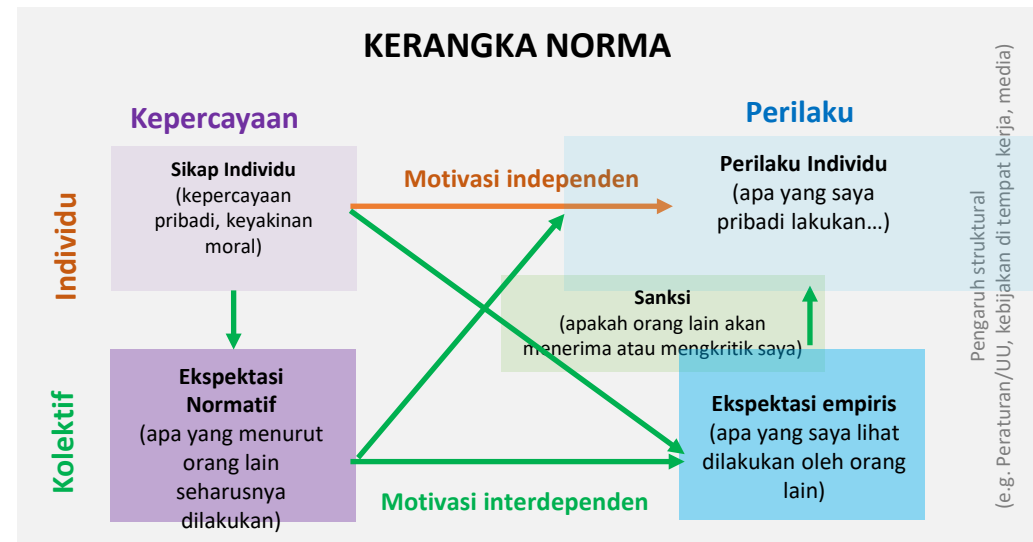
Survei SNAP 2022 berfokus pada empat norma yang telah disebutkan, dan dirancang sejalan dengan kerangka norma yang dapat dilihat di Bagan 1. Generasi milenial kota diminta menjawab pertanyaan tentang sikap dan perilaku mereka **masing-masing (sebagai individu/pribadi)**, serta tentang sikap dan perilaku orang lain secara **kolektif** berdasarkan pengamatan mereka .

YouGov menggunakan analisis regresi untuk menguji korelasi antara sikap dan perilaku individu dan kolektif. Analisis ini juga melihat apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hal usia, pendidikan, agama, status perkawinan, status sebagai orang tua, dan pengalaman masa kanak-kanak. Analisis ini juga mencoba mengidentifikasi apakah terdapat tren pergeseran sikap dan perilaku dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2020.

YouGov juga melakukan pengelompokan (segmentasi) untuk semua responden ke dalam beberapa kelompok sikap terhadap peran gender, didasarkan pada klasifikasi berdasarkan analisis kluster untuk semua responden SNAP 2020.

Dalam laporan ini, generasi milenial kota diidentifikasi sebagai:

- **Tradisional** – bila mereka cenderung punya persepsi bahwa beberapa peran lebih cocok bagi perempuan, misalnya mengasuh anak, dan beberapa peran lebih cocok bagi laki-laki, misalnya kepemimpinan.
- **Progresif** – bila mereka lebih condong pada kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, seperti misalnya meyakini bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama mampu melakukan pengasuhan anak dan mengemban kepemimpinan, atau terbuka untuk ‘bertukar’ peran tradisional, seperti ayah melakukan pengasuhan anak dan ibu mengemban peran kepemimpinan.
- **Netral** - bila mereka punya pandangan yang sebagian tradisional dan sebagian progresif.



Bagan 1: Kerangka Norma

# Memahami Laporan Ini

## Uji Signifikansi Statistik

Laporan ini menyajikan perbandingan dari beberapa gelombang survei dan antara beberapa kelompok yang diminati. Atas perbandingan tersebut, dilakukan uji statistik untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dengan menggunakan selang kepercayaan (CI) sebesar 95%. Keterangan tentang uji signifikansi ini akan dicantumkan dalam catatan kaki, terlepas dari apakah memang terdapat perbedaan yang signifikan.

Adanya perbedaan yang signifikan secara statistik pada CI 95% akan ditandai dengan anak panah (▲ ▼). Tidak adanya tanda anak panah pada slide dengan keterangan uji signifikansi berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tren/kecenderungan atau kelompok, terlepas dari perbedaan yang jelas terlihat secara visual dalam gambaran grafis yang ditampilkan.

## Analisis Regresi

Laporan ini menggunakan analisis regresi untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mungkin dapat menjelaskan prediksi sikap dan perilaku terkait norma gender, serta faktor-faktor yang memprediksi berapa banyak tekanan rumah tangga dan tekanan dalam hal pendapatan yang dihadapi responden selama masa COVID-19. Model regresi mengidentifikasi variabel independen yang mampu memprediksi variabel hasil pada CI 95%, setelah mengontrol faktor lainnya. Dalam laporan ini, faktor-faktor tersebut akan dinyatakan sebagai faktor yang “berkaitan,” “memiliki hubungan,” dan “berkorelasi” dengan variabel hasil yang diharapkan. Penggunaan aneka istilah penyebutan tersebut dapat dipertukarkan.

## Analisis Segmentasi

Laporan ini menggunakan analisis segmentasi untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok yang berbeda di tiap negara dan tiap gender berdasarkan sosio-demografi, termasuk karakteristik seperti status sebagai orang tua, pekerjaan, usia, pendidikan, dan agama, serta berdasarkan sikap mereka terhadap norma gender. Perilaku dan sikap norma gender di tiap kelompok kemudian dipetakan dalam skala yang memiliki rentang dari tradisional hingga progresif. Nama penyebutan akan diberikan berdasarkan posisi relatif mereka dalam skala tersebut, yaitu untuk masing-masing dari keempat norma gender. Laporan ini turut memasukkan deskripsi segmen, frekuensi, posisi relatif pada rentang sikap/perilaku, dan peluang untuk meyakinkan atau mengajak keterlibatan masing-masing kelompok.

# PEMAHAMAN HASIL



# APA YANG KITA LIHAT MEMILIKI MAKNA PENTING

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa apa yang dilihat (observasi) di lingkungan sosial punya makna penting bagi generasi milenial kota.

## **Apa yang kita lihat di lingkaran sosial kita punya makna penting**

Pada keempat norma di Indonesia, Filipina, dan Vietnam, sikap seseorang terhadap kesetaraan atau ketidaksetaraan berkaitan dengan\* persepsi atas sikap orang lain terhadap kesetaraan atau ketidaksetaraan ("apa yang ada di pikiran saya tentang apa yang dipikirkan orang lain"). Observasi atas perilaku orang lain ("apa yang saya lihat dilakukan oleh orang lain") cukup berkaitan dengan sikap seseorang.

Tak jauh berbeda, perilaku seseorang berkaitan dengan perilaku yang ia lihat di lingkungan/komunitasnya. Di berbagai negara dan gender, menyaksikan adanya perilaku kepemimpinan yang lebih setara di kelompok warganya sangat berkaitan dengan perilaku kepemimpinan seseorang yang lebih setara. Hal ini juga berlaku pada perempuan di Indonesia dan Vietnam untuk perilaku yang lebih setara dalam hal mencari nafkah. Menyaksikan adanya perilaku pengasuhan yang lebih setara di lingkungannya berkaitan dengan perilaku pribadi yang lebih setara untuk norma ini, yaitu pada laki-laki dan perempuan di Indonesia dan pada laki-laki di Filipina. Sikap generasi milenial kota jarang yang secara signifikan terkait dengan perilaku mereka sendiri, kecuali bagi laki-laki di Filipina dalam hal pengasuhan dan bagi perempuan dalam hal mencari nafkah. Lihat bagan di halaman berikut untuk penjelasan lebih lanjut.

## **Apa yang kita lihat saat tumbuh dewasa punya makna penting**

Generasi milenial kota yang ketika tumbuh dewasa melihat orang tua mereka sama-sama berbagi peran pengasuhan dan/atau peran mencari nafkah ternyata lebih mungkin menerapkan kesetaraan dalam pengasuhan anak dan dalam mencari nafkah di rumah tangga mereka. Lazimnya, adanya contoh yang ditunjukkan orang tua (*parental modelling*) berkaitan dengan kesetaraan dalam peran mencari nafkah bagi laki-laki dan kesetaraan dalam peran pengasuhan bagi perempuan (namun di Indonesia, hal ini ternyata berkaitan dengan kesetaraan dalam peran pengasuhan bagi laki-laki dan tidak bagi perempuan). Bagi perempuan milenial di Vietnam yang melihat orang tuanya menerapkan kesetaraan, mereka tidak hanya lebih mungkin menerapkan kesetaraan di rumah tangga mereka namun juga di tempat kerja, yaitu dalam perilaku terkait segregasi pekerjaan dan kepemimpinan (perempuan Indonesia juga menunjukkan kaitan antara contoh yang ditunjukkan oleh orang tua dan perilaku kepemimpinan). Di semua negara, adanya sosok ayah yang sama-sama berbagi peran pengasuhan ternyata berkaitan dengan perilaku yang lebih progresif di sejumlah besar norma gender dibandingkan dengan adanya sosok ibu yang menunjukkan peran mencari nafkah yang setara.

## **Apa yang kita lihat di media punya makna penting**

Generasi milenial diberi pertanyaan tentang media apa saja yang mereka konsumsi secara daring (*online*) dan melalui TV, radio, dan media cetak. Menonton media yang progresif – yaitu media yang menampilkan bahwa perempuan dan laki-laki sama-sama mengurus anak, melakukan pekerjaan rumah tangga, dan mengemban peran kepemimpinan di tempat kerja – berkorelasi dengan perilaku laki-laki dan perempuan yang lebih menunjukkan kesetaraan di semua norma gender, kecuali untuk pengasuhan di Vietnam, serta untuk semua norma gender kecuali mencari nafkah di Filipina. Di Indonesia, hal ini berkorelasi dengan perilaku yang lebih setara dalam hal norma pengasuhan dan norma kepemimpinan bagi laki-laki dan perempuan, serta norma penafkahan dan segregasi pekerjaan bagi laki-laki. Di berbagai negara, representasi/penggambaran progresif terkait peran gender di bidang pekerjaan cenderung lebih sering berkaitan dengan perilaku progresif dibandingkan dengan peran gender di bidang pekerjaan rumah tangga, khususnya bagi laki-laki.

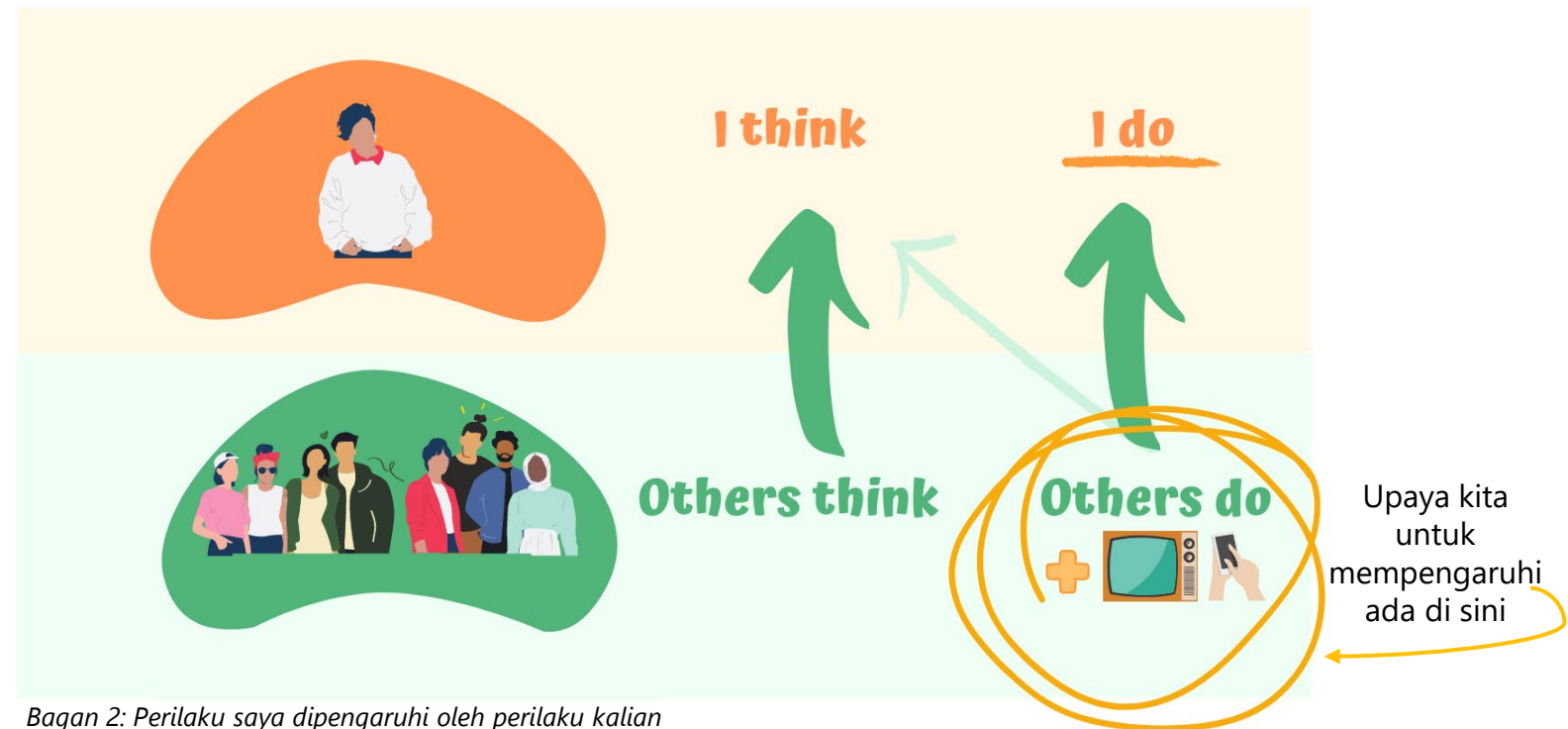
\*Faktor-faktor yang dijabarkan sebagai "berkaitan," "berkorelasi," atau "memiliki hubungan" diidentifikasi sebagai faktor yang dapat memprediksi variabel hasil dalam analisis regresi dengan selang keyakinan (CI) 95%.



Analisis regresi atas data survei menguji apa saja yang mempengaruhi perilaku individu di generasi milenial kota – ‘yang saya lakukan’ di Bagan 2. Analisis regresi yang sama juga dilakukan di SNAP 2020 dan SNAP 2022, dan korelasi utama tetap stabil di tahun 2020 dan 2022, terlepas dari perbedaan dalam tingkat signifikansi pada beberapa variabel kontrol sosio-demografi. Temuan utama dari analisis regresi di kedua gelombang survei memperlihatkan adanya konsistensi.

Jarang dijumpai adanya kaitan antara apa yang ‘saya pikir’ yang berujung pada apa yang ‘saya lakukan’. Yang paling memiliki keterkaitan paling kuat dengan apa yang ‘saya lakukan’ ialah apa yang ‘dilakukan orang lain’. Apa yang dilihat di media juga merupakan pemengaruh yang kuat bagi apa yang ‘saya lakukan’.

**Bila kita mengharapkan generasi milenial kota di Indonesia, Filipina, dan Vietnam akan menganut kesetaraan gender, mereka akan perlu melihat bahwa orang lain – dari lingkungan sosial mereka dan di media – juga menganut kesetaraan gender.**



Bagan 2: Perilaku saya dipengaruhi oleh perilaku kalian











# TREN 2018-2022: PENGASUHAN



LAKI-LAKI



PEREMPUAN

												
	2018-2020	2020-2022	2018-2020	2020-2022	2018-2020	2020-2022	2018-2020	2020-2022	2018-2020	2020-2022	2018-2020	2020-2022
Perempuan paling baik mengurus anak	▲	◄	▲	◄	◄	▲	▲	◄	▲	◄	◄	◄
Perempuan paling baik mengurus orang dewasa yang menjadi tanggungan	◄	▼	◄	◄	◄	◄	▲	◄	▲	◄	◄	◄
Mengurus anak adalah tanggung jawab perempuan	-	▼	-	◄	-	◄	-	▼	-	◄	-	▼
Senang dengan pasangan yang lebih banyak mengurus anak (laki-laki)   Senang lebih banyak mengurus anak (perempuan)	▲	◄	◄	◄	◄	◄	▼	◄	◄	◄	◄	◄
Saya yang kebanyakan mengurus anak di rumah	-	◄	-	◄	-	◄	-	◄	-	◄	-	◄

<b>Arti lambang</b>	▲	▼	◄	●	●	●	●
	Naik seiring waktu	Turun seiring waktu	Stabil seiring waktu	Pergerakan positif dalam kesetaraan	Pergerakan negatif dalam kesetaraan	Sikap	Perilaku

\* Lihat Lampiran *Detailed Annexes - Social Norms, Attitudes and Practices (SNAP) 2022 Survey Indonesia, Philippines, and Vietnam* untuk informasi detail terkait perbandingan antara variabel di tahun 2018, 2020, dan 2022 serta analisis kesamaan dan perbedaan di berbagai gelombang survei. Perbedaan hendaknya ditafsirkan sebagai arah, dan bukan sebagai perubahan yang pasti. Terdapat perbedaan yang jelas dalam kata-kata yang digunakan dalam rumusan pertanyaan, khususnya dalam hal pertanyaan tentang ekspektasi gender bagi perempuan yang mengurus anak dan orang tua yang menjadi tanggungan.







# TREN 2018-2022: NORMA Mencari NAFKAH DAN BEKERJA



LAKI-LAKI



PEREMPUAN

												
	2018-2020	2020-2022	2018-2020	2020-2022	2018-2020	2020-2022	2018-2020	2020-2022	2018-2020	2020-2022	2018-2020	2020-2022
<b>PENDAPATAN KELUARGA</b> Mencari nafkah merupakan tanggung jawab laki-laki Pasangan saya punya penghasilan sama besarnya dengan saya	-	▲	-	◄	-	▲	-	◄	-	◄	-	◄
<b>SEGREGASI PEKERJAAN</b> Beberapa peran pekerjaan lebih cocok untuk laki-laki Lebih banyak laki-laki di tempat kerja sendiri	-	▲	-	▲	-	▲	-	▲	-	▲	-	▲
<b>KEPEMIMPINAN</b> Laki-laki lebih cocok mengemban posisi kepemimpinan Lebih banyak laki-laki yang menjadi pemimpin di tempat kerja	-	▲	-	◄	-	◄	-	◄	-	▼	-	▼

Arti lambang	▲	▼	◄	●	●	●	●
	▲	▼	◄	●	●	●	●
	Naik seiring waktu	Turun seiring waktu	Stabil seiring waktu	Pergerakan positif dalam kesetaraan	Pergerakan negatif dalam kesetaraan	Sikap	Perilaku

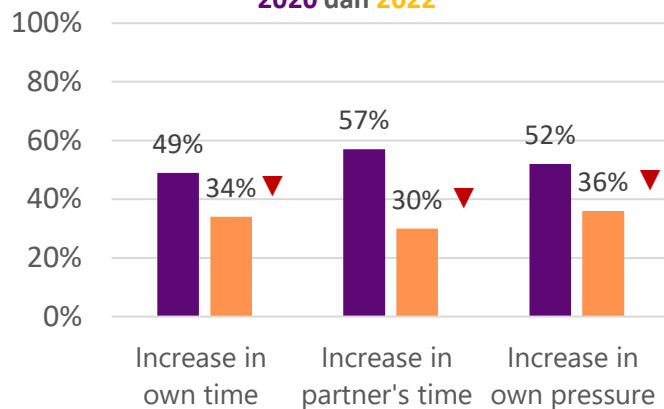
\* Lihat Lampiran *Detailed Annexes - Social Norms, Attitudes and Practices (SNAP) 2022 Survey Indonesia, Philippines, and Vietnam* untuk informasi detail terkait perbandingan antara variabel di tahun 2018, 2020, dan 2022 serta analisis kesamaan dan perbedaan di berbagai gelombang survei. Perbedaan hendaknya ditafsirkan sebagai arah, dan bukan sebagai perubahan yang pasti. Terdapat perbedaan yang jelas dalam kata-kata yang digunakan dalam rumusan pertanyaan, khususnya dalam hal pertanyaan tentang ekspektasi gender bagi perempuan yang mengurus anak dan orang tua yang menjadi tanggungan.

# Tekanan di rumah tangga terkait dengan COVID:

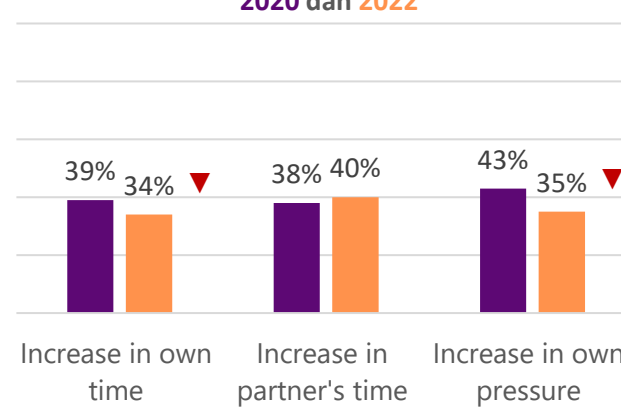


Di tahun 2022, semua negara dan gender kecuali perempuan Filipina lebih kecil kemungkinannya melaporkan bertambahnya kerja rumah tangga karena COVID dibandingkan dengan tahun 2020. Perempuan dan laki-laki sepertinya memiliki penilaian yang akurat terkait dampak COVID pada kerja rumah tangga yang dilakukan pasangan mereka, dibandingkan dengan tahun 2020 manakala laki-laki Vietnam dan Filipina menganggap enteng pekerjaan yang dilakukan pasangan mereka. Dibandingkan dengan tahun 2020, turunnya tekanan untuk mengurus rumah tangga yang diakibatkan oleh COVID paling drastis terlihat di Indonesia.

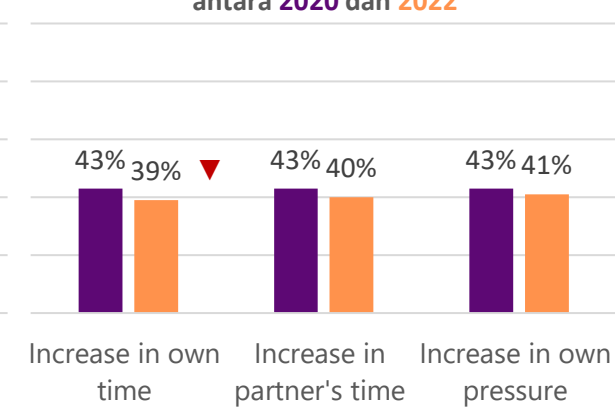
**Laki-laki Indonesia** – Dampak COVID pada Tanggung Jawab Rumah Tangga antara 2020 dan 2022



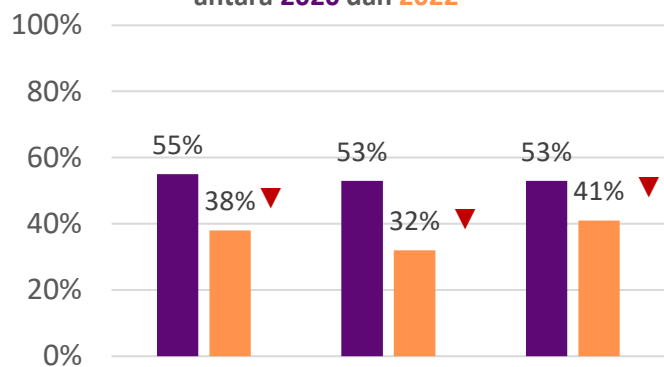
**Laki-laki Filipina** – Dampak COVID pada Tanggung Jawab Rumah Tangga antara 2020 dan 2022



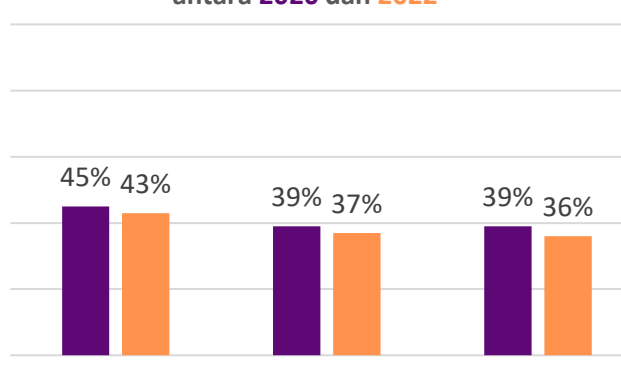
**Laki-laki Vietnam** – Dampak COVID pada Tanggung Jawab Rumah Tangga antara 2020 dan 2022



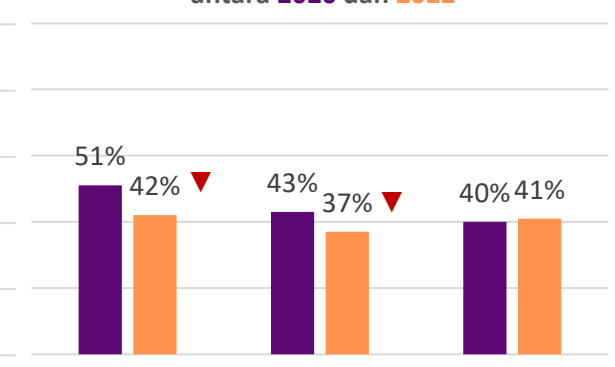
**Perempuan Indonesia** – Dampak COVID pada Tanggung Jawab Rumah Tangga antara 2020 dan 2022



**Perempuan Filipina** – Dampak COVID pada Tanggung Jawab Rumah Tangga antara 2020 dan 2022



**Perempuan Vietnam** – Dampak COVID pada Tanggung Jawab Rumah Tangga antara 2020 dan 2022



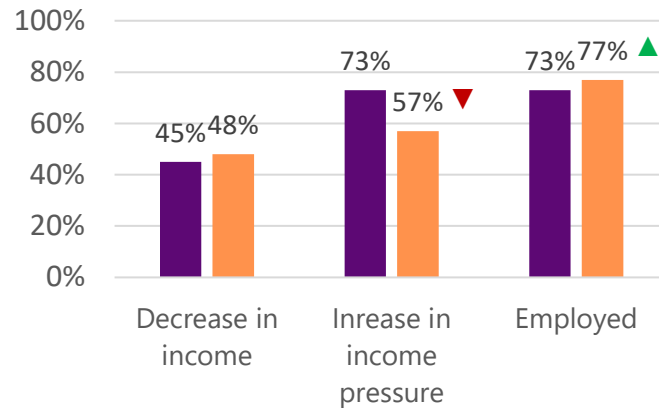
Bagan: Kenaikan tanggung jawab rumah tangga dan tekanan pada kaum milenial di Indonesia, Filipina, dan Vietnam beserta pasangan mereka karena dampak COVID, dikategorikan berdasarkan gelombang survei. ▲ ▼ menunjukkan tingkat signifikansi pada 95% C.I.

# Tekanan pendapatan terkait dengan COVID:

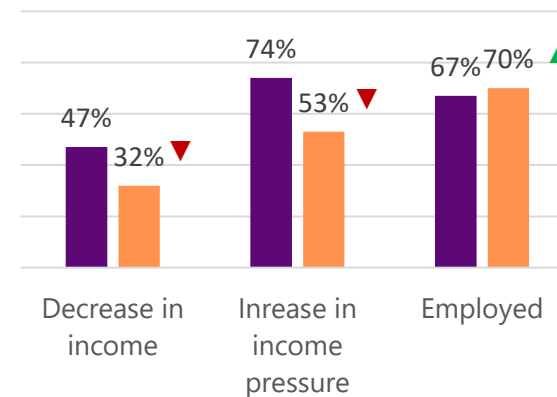


Dibandingkan dengan tahun 2020, di tahun 2022 ini lebih sedikit laki-laki dan perempuan Filipina dan Vietnam yang melaporkan turunnya pendapatan karena COVID dibandingkan dengan era pra-pandemi. Di Indonesia, persentase yang melaporkan penurunan sama dengan persentase di tahun 2020. Tekanan penghasilan terkait COVID turun dibandingkan tahun 2020 di kalangan laki-laki dan perempuan di Indonesia dan Filipina, namun tidak dengan Vietnam.

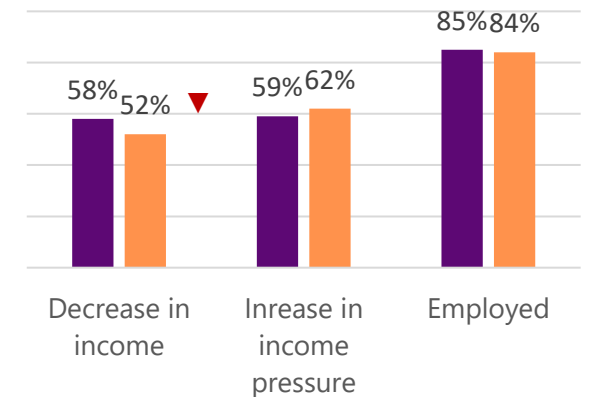
Laki-laki Indonesia – Dampak COVID pada Pendapatan antara 2020 dan 2022



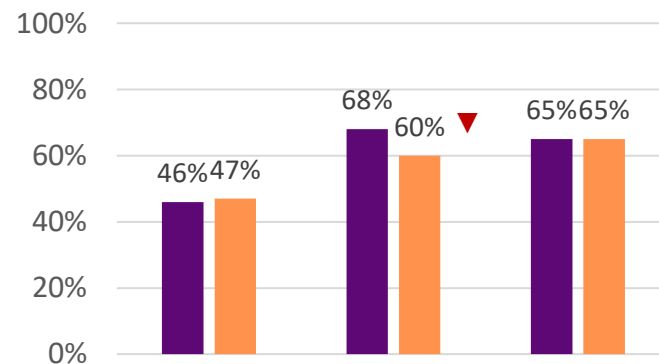
Laki-laki Filipina – Dampak COVID pada Pendapatan antara 2020 dan 2022



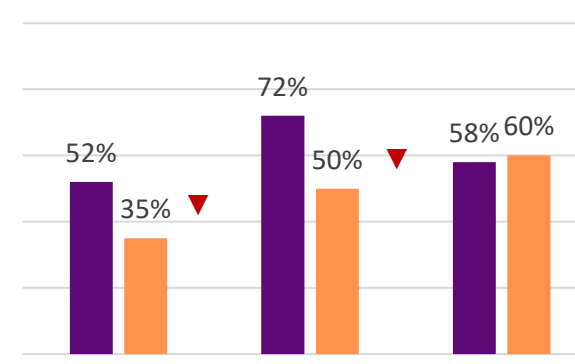
Laki-laki Vietnam – Dampak COVID pada Pendapatan antara 2020 dan 2022



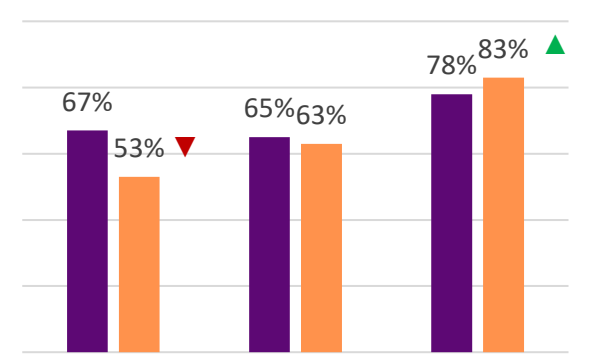
Perempuan Indonesia – Dampak COVID pada Pendapatan antara 2020 dan 2022



Perempuan Filipina – Dampak COVID pada Pendapatan antara 2020 dan 2022



Perempuan Vietnam – Dampak COVID pada Pendapatan antara 2020 dan 2022

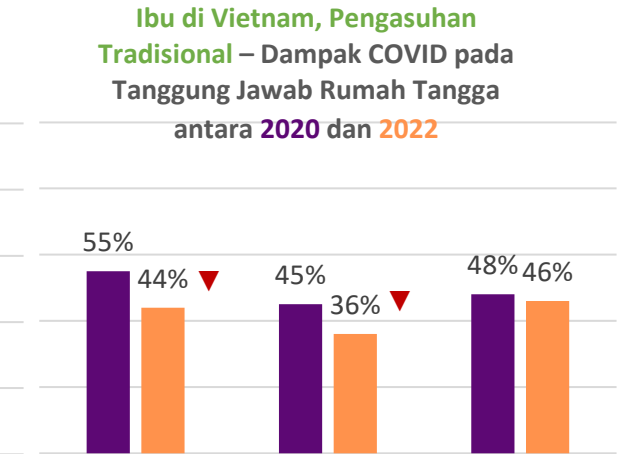
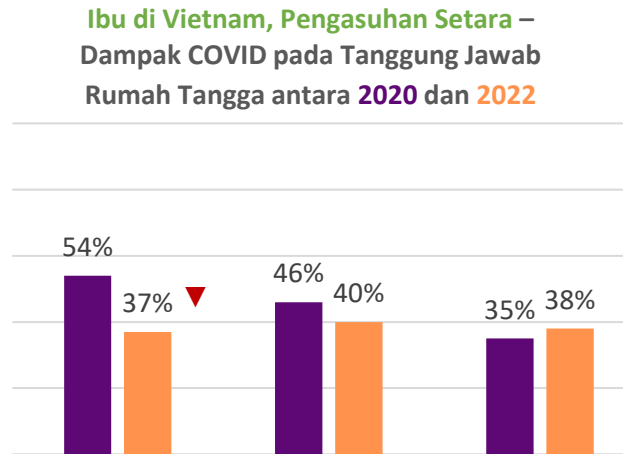
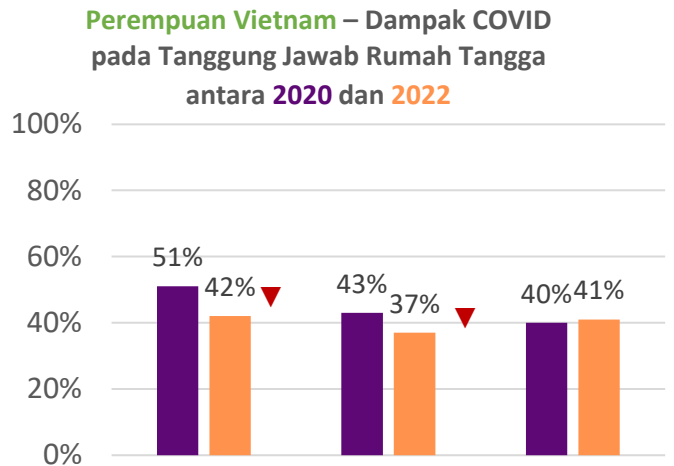
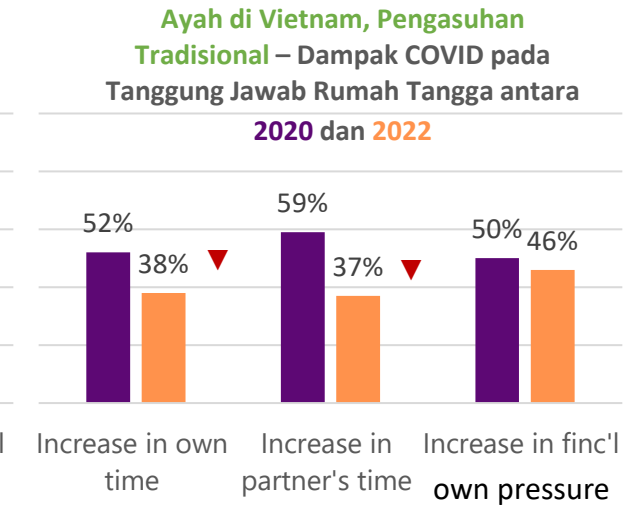
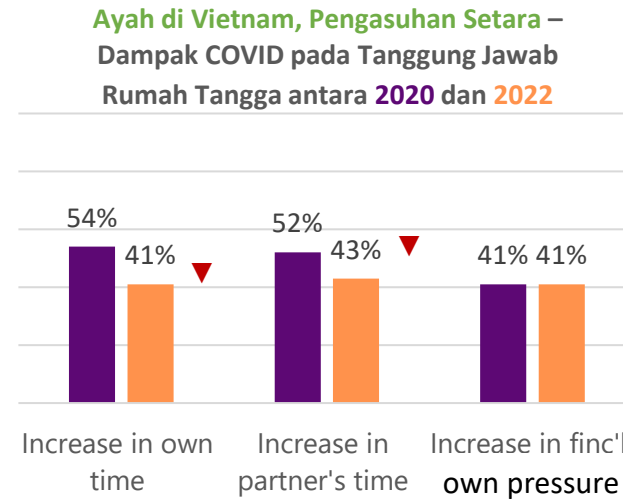
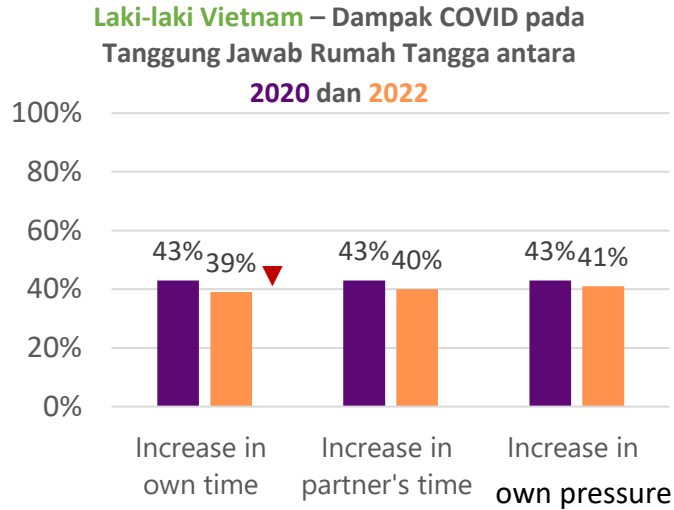


Bagan: Dampak keuangan, tekanan finansial, dan pekerjaan pada kaum milenial di Indonesia, Filipina, dan Vietnam karena dampak COVID, dikategorikan berdasarkan gelombang survei. ▲▼ menunjukkan tingkat signifikansi pada 95% C.I.

# Peran gender dan tekanan rumah tangga terkait dengan COVID di Vietnam:



Di Vietnam, banyaknya waktu ekstra yang digunakan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga akibat COVID turun di semua gender dan pengasuhan. Di tahun 2022, seperti di tahun 2020, para ibu dan ayah dengan peran pengasuhan yang tradisional cenderung merasakan lebih banyak tekanan terkait COVID pada pekerjaan rumah tangga dibandingkan dengan mereka yang menerapkan peran pengasuhan yang setara.

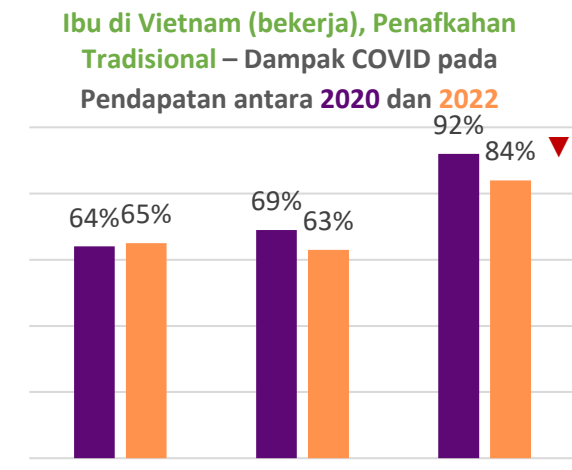
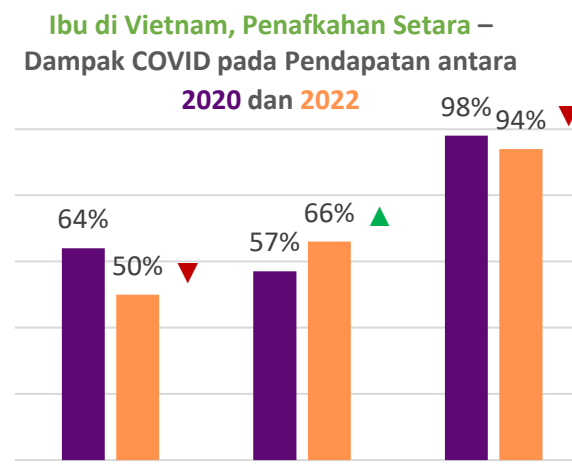
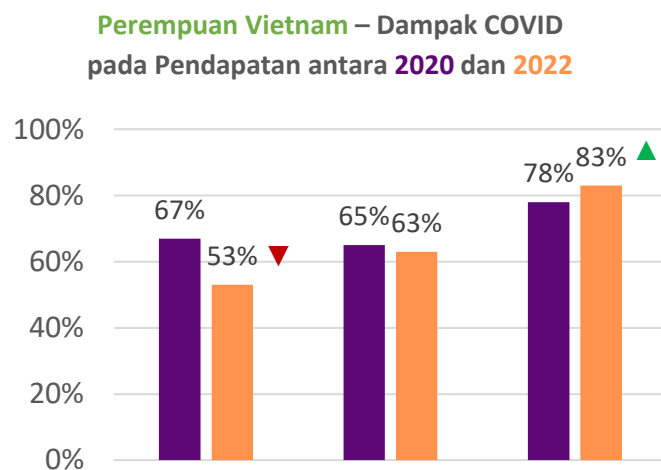
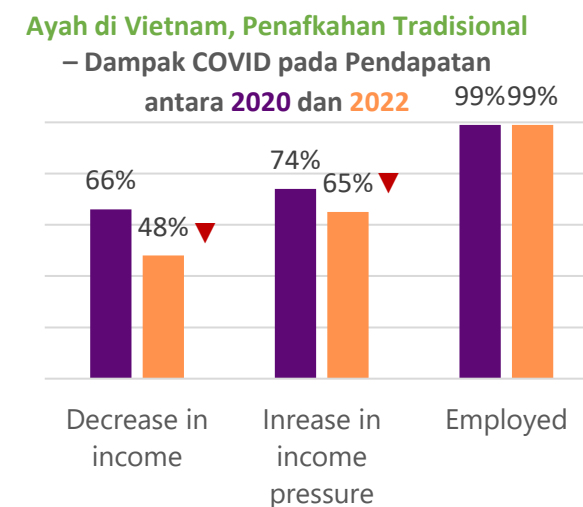
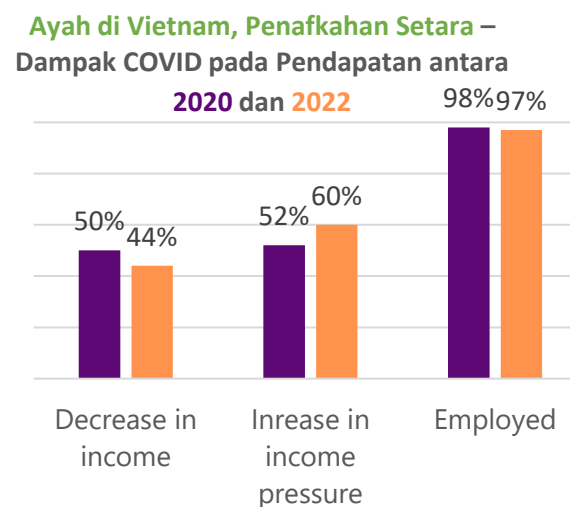
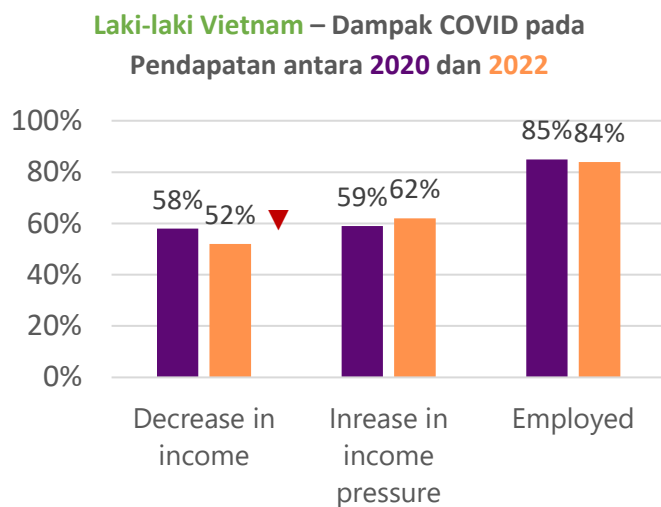


Bagan: Kenaikan tanggung jawab rumah tangga dan tekanan pada kaum milenial di Vietnam beserta pasangan mereka karena dampak COVID, dikategorikan berdasarkan gelombang survei. ▲▼ menunjukkan tingkat signifikansi pada 95% C.I.

# Peran gender dan tekanan pendapatan terkait dengan COVID di Vietnam:



Di Vietnam, dibandingkan dengan tahun 2020, laki-laki dan perempuan lebih kecil kemungkinannya melaporkan turunnya pendapatan akibat COVID di tahun 2022, meskipun perempuan pekerja yang menerapkan pengaturan penafkahan keluarga yang tradisional masih sama kemungkinannya melaporkan penurunan. Perempuan pekerja dengan pengaturan penafkahan keluarga yang setara melaporkan tekanan yang lebih besar sebagai pencari nafkah di tahun 2022 dibandingkan di tahun 2020.

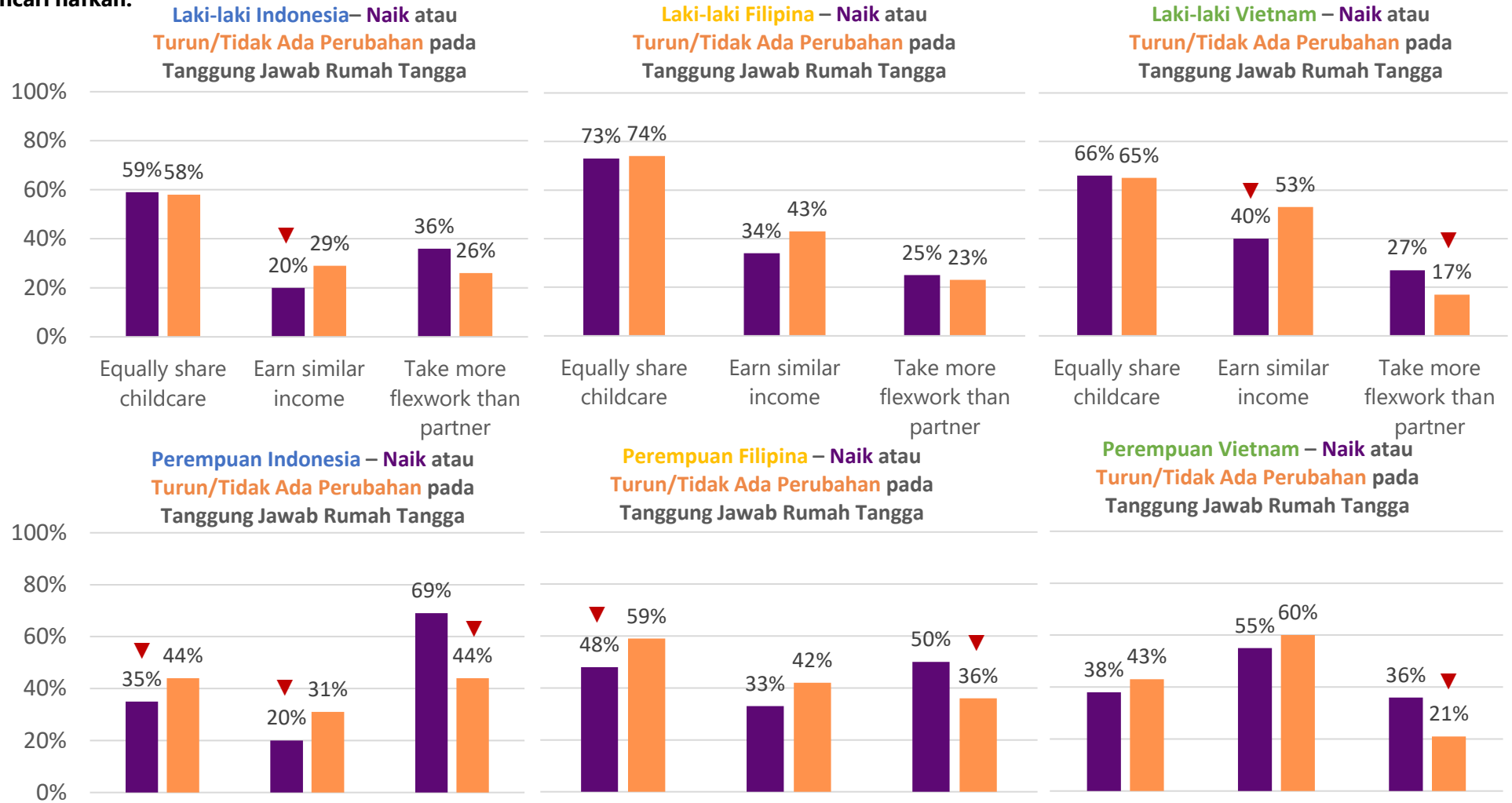


Bagan: Dampak keuangan, tekanan finansial, dan pekerjaan pada kaum milenial di Vietnam karena dampak COVID, dikategorikan berdasarkan gelombang survei. ▲▼ menunjukkan tingkat signifikansi pada 95% C.I.

**Naik/  
turunnya  
tanggung jawab  
rumah tangga  
terkait COVID  
dan dampaknya  
pada mengasuh  
anak, mencari  
nafkah, dan kerja  
fleksibel:**



Ada perbedaan pengalaman antara mereka yang menghabiskan lebih banyak waktu melakukan tanggung jawab rumah tangga akibat COVID dan mereka yang tidak mengalami perubahan atau penurunan tanggung jawab. Di semua negara, perempuan yang bekerja yang mengemban lebih banyak tanggung jawab rumah tangga menunjukkan kemungkinan yang lebih besar menjadi pasangan yang memanfaatkan lebih banyak pengaturan kerja fleksibel. Di Filipina dan Indonesia, mereka juga lebih kecil kemungkinannya memiliki pengaturan yang setara dalam hal pengasuhan dibandingkan dengan mereka yang tidak menambah beban kerja rumah tangga. Selain itu, di Indonesia, lebih kecil kemungkinan mereka ini memiliki pengaturan yang setara dalam hal mencari nafkah.

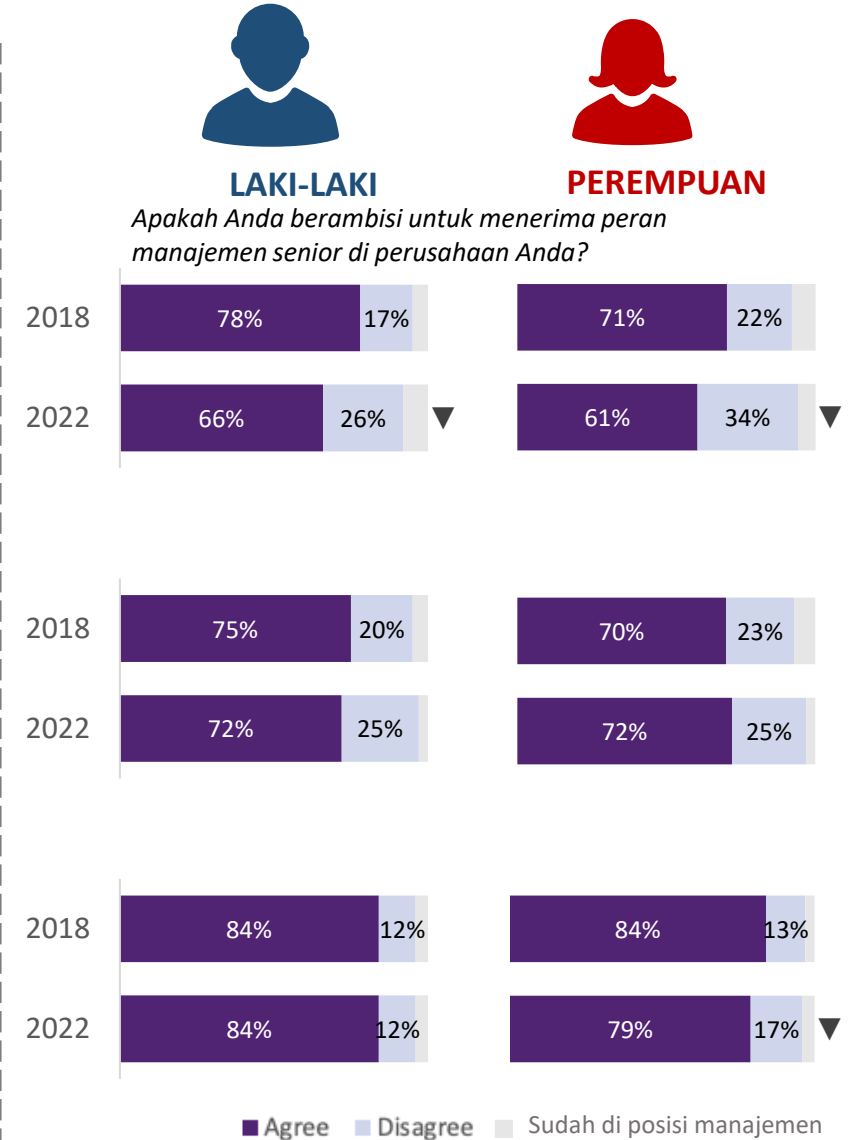
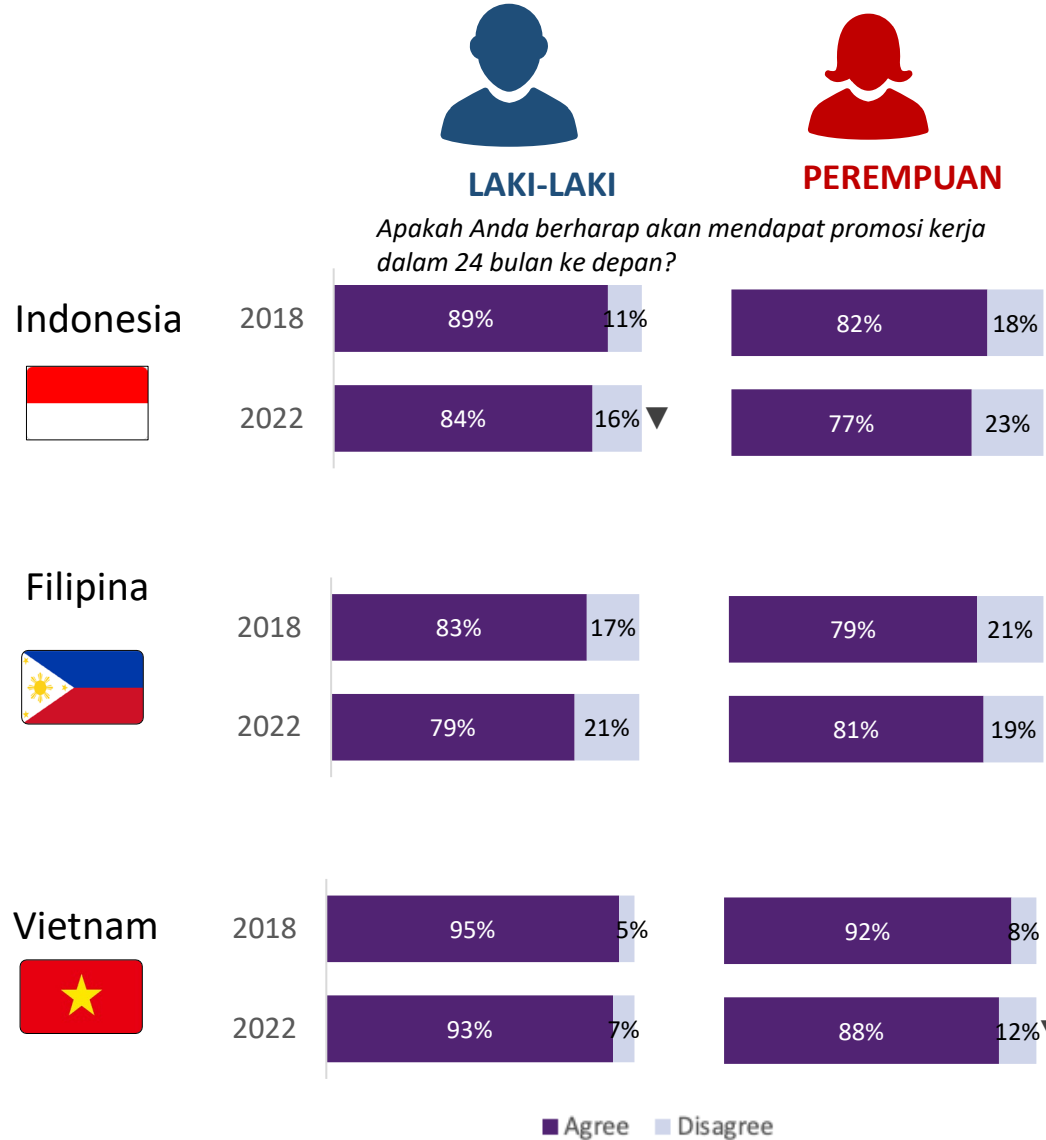


Bagan: Efek dari perubahan pada tanggung jawab rumah tangga pada kaum milenial di Indonesia, Filipina, dan Vietnam beserta pasangan mereka terhadap pengasuhan anak, pencarian nafkah, dan kerja fleksibel. ▲▼ menunjukkan tingkat signifikansi pada 95% C.I.

**Promosi di tempat kerja dan ambisi menduduki posisi manajemen senior sebelum dan sesudah wabah COVID:**



Sejak COVID, ambisi di tempat kerja tidak berubah bagi laki-laki dan perempuan di Filipina, berkurang bagi laki-laki dan perempuan di Indonesia, dan berkurang hanya bagi perempuan di Vietnam.



▲▼ menunjukkan tingkat signifikansi di berbagai periode waktu pada 95% C.I.



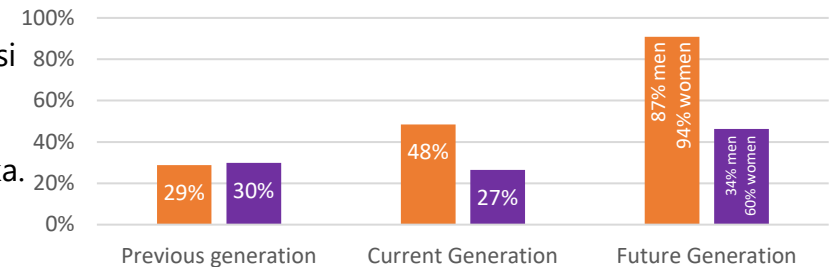
# KESETARAAN GENDER DI RUMAH TANGGA MENINGKAT

Tren yang ada tetap stabil di tahun 2020 dan 2022. Pengasuhan anak dan pencarian nafkah makin sering dilakukan bersama-sama (berbagi dengan setara) dari satu generasi ke generasi berikutnya.

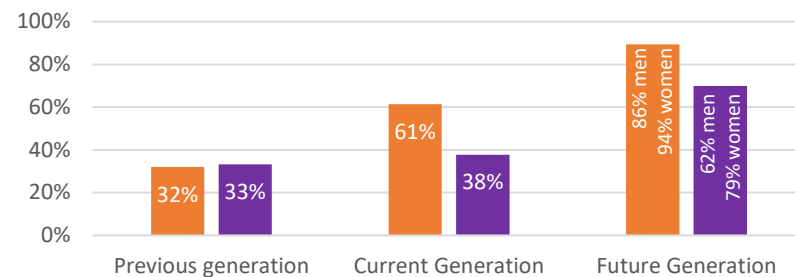
Generasi milenial ditanya apakah orang tua mereka sama-sama berbagi pengasuhan anak dan pencarian nafkah ketika mereka tumbuh besar (ditampilkan sebagai 'generasi sebelumnya' di bagan di bawah ini). Ketika hal ini dibandingkan dengan 'generasi saat ini' dalam hal sama-sama berbagi peran dengan pasangan dan sebagai orang tua yang punya anak di rumah, berbagi peran ternyata meningkat. 'Generasi mendatang' milenial kota yang belum punya pasangan ataupun anak ditanya tentang apa yang akan mereka lakukan ketika mereka nantinya punya pasangan dan anak di kemudian hari.

Jumlah generasi milenial kota yang ingin berbagi peran dengan pasangan mereka tumbuh dengan sangat baik, khususnya dalam hal pengasuhan anak, yaitu 8 dari 10 laki-laki dan 9 dari 10 perempuan di Indonesia, Filipina, dan Vietnam menyatakan akan sama-sama berbagi peran pengasuhan anak dengan pasangan mereka. Pola yang serupa juga ditemukan untuk penafkahan, meskipun perbedaan antar-generasi tidak terlalu tajam, dan sebenarnya, dibandingkan dengan orang tua mereka, orang yang saat ini menjadi orang tua di Indonesia lebih kecil kemungkinannya berbagi peran secara setara dengan pasangan mereka. Seperti halnya di tahun 2020, dibandingkan perempuan, laki-laki dari generasi mendatang sepertinya lebih menahan diri dalam hal aspirasi kesetaraan mencari nafkah.

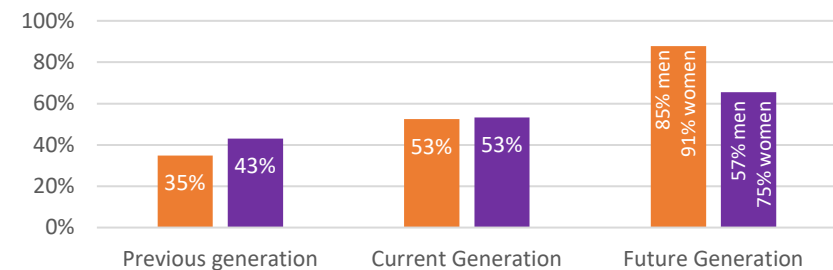
Indonesia – Kesetaraan dalam berbagi pengasuhan anak dan mencari nafkah



Filipina – Kesetaraan dalam berbagi pengasuhan anak dan mencari nafkah



Vietnam – Kesetaraan dalam berbagi pengasuhan anak dan mencari nafkah



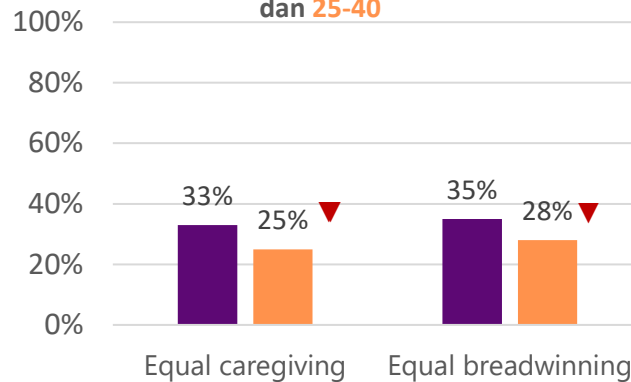
Bagan: % responden SNAP III yang melaporkan kesetaraan dalam pengasuhan dan mencari nafkah di keluarga asal mereka berdasarkan kelompok usia. ▲▼ menunjukkan tingkat signifikansi pada 95% C.I.



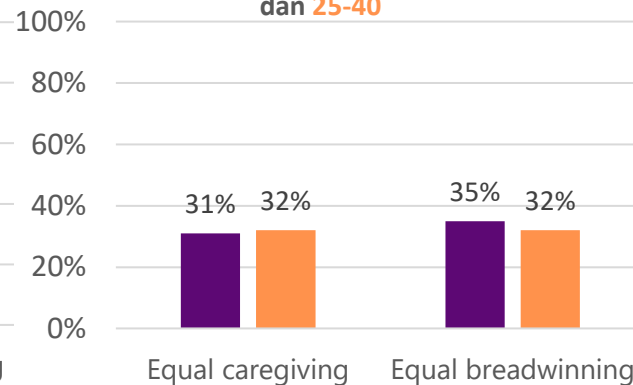
## PERGESERAN YANG MENJANJIKAN DALAM HAL CONTOH TELADAN DARI ORANG TUA (*PARENTAL MODELLING*)

Hasil analisis regresi menunjukkan pentingnya contoh teladan dari orang tua (*parental modelling*) dalam kesetaraan peran gender yang lantas mempengaruhi perilaku yang lebih setara pada norma-norma gender di rumah tangga dan di pekerjaan. Contoh teladan dari ayah yang sama-sama berbagi peran pengasuhan anak secara signifikan berkaitan dengan perilaku yang lebih setara pada satu atau beberapa norma di ketiga negara, dan contoh teladan dari ibu yang sama-sama berbagi peran mencari nafkah secara signifikan berkaitan dengan perilaku yang lebih setara pada satu atau beberapa norma di Indonesia dan Vietnam. Data survei menunjukkan bahwa dibandingkan dengan kelompok usia di atas 25 tahun, kelompok usia 18-24 tahun secara signifikan lebih mungkin mengikuti contoh dari orang tua dalam hal pengasuhan dan pencarian nafkah di Indonesia dan dalam hal pengasuhan di Vietnam. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pergeseran lintas-generasi dapat menciptakan siklus perilaku yang lebih non-tradisional dalam norma gender di negara-negara tersebut, karena generasi yang akan menjadi orang tua di masa mendatang lebih mungkin memiliki pengalaman dengan kesetaraan norma gender di keluarga asal mereka.

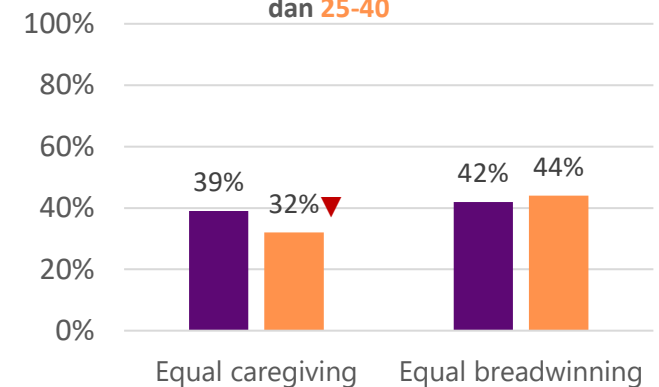
**Indonesia** – Teladan Orang Tua dalam Kesetaraan Peran Gender, Usia 18-24 dan 25-40



**Filipina** – Teladan Orang Tua dalam Kesetaraan Peran Gender, Usia 18-24 dan 25-40



**Vietnam** – Teladan Orang Tua dalam Kesetaraan Peran Gender, Usia 18-24 dan 25-40



Bagan: % responden SNAP III yang melaporkan kesetaraan dalam pengasuhan dan mencari nafkah di keluarga asal mereka berdasarkan kelompok usia. ▲▼ menunjukkan tingkat signifikansi pada 95% C.I.



## PERILAKU TERKAIT KEPEMIMPINAN DAN SEGREGASI PEKERJAAN MENUNJUKKAN TREN STABIL ATAU LEBIH SETARA

Hasil analisis regresi menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara apa yang orang lihat di sekitar mereka dan sikap pribadi mereka terhadap norma gender, di semua negara dan semua gender. Hal ini juga terjadi pada norma kepemimpinan dan norma segregasi pekerjaan. Apa yang orang lihat di sekitar mereka juga berkorelasi dengan perilaku orang tersebut dalam hal norma kepemimpinan.

Data tahun 2022 menunjukkan gambaran yang menjanjikan untuk perilaku terkait norma kepemimpinan. Di tahun 2020, di semua negara didapati adanya korelasi antara orang-orang yang bekerja di pekerjaan di mana pimpinan mereka menunjukkan peran gender yang lebih setara atau progresif dan adanya sikap semacam itu terkait gender dalam kepemimpinan.

Dalam hal norma kepemimpinan, sikap, perilaku yang teramati, dan perilaku pribadi ternyata stabil atau menunjukkan tren yang lebih setara atau progresif di semua negara dan untuk semua gender, kecuali pada kalangan laki-laki di Indonesia dan Vietnam. Untuk laki-laki di Indonesia, sikap dan perilaku pribadi yang teramati di lingkungan seseorang menunjukkan tren ke arah yang kurang menunjukkan kesetaraan di tahun 2022 dibandingkan dengan di tahun 2020. Untuk laki-laki Vietnam, perilaku pribadi terkait norma kepemimpinan menunjukkan tren ke arah kesetaraan yang lebih rendah.

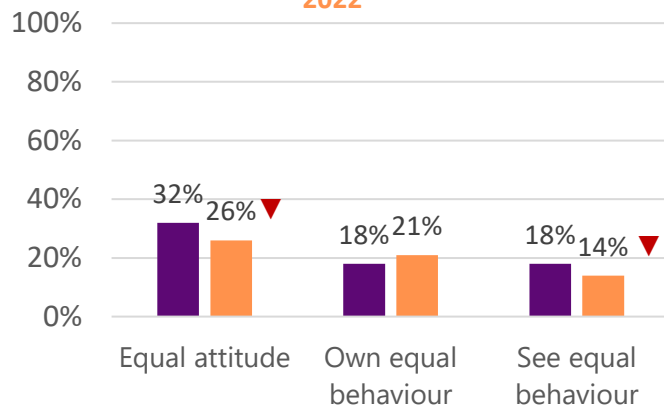
Gambaran untuk norma segregasi pekerjaan lebih beraneka ragam. Sikap dan perilaku segregasi pekerjaan yang teramati di lingkungan seseorang menunjukkan tren ke arah kesetaraan yang lebih rendah di semua negara dan untuk semua gender, kecuali pada perempuan di Filipina yang melihat bahwa segregasi pekerjaan di masyarakat mereka sama saja dengan apa yang mereka lihat di tahun 2020. Untungnya, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa perilaku pribadi tampaknya terpisah dari sikap dan perilaku yang teramati antara lain pada norma segregasi pekerjaan. Perilaku pribadi terkait segregasi pekerjaan ternyata stabil (di kalangan laki-laki dan perempuan Indonesia serta laki-laki Vietnam) atau menunjukkan tren ke arah kesetaraan yang lebih baik (di kalangan laki-laki dan perempuan Filipina serta perempuan Vietnam).



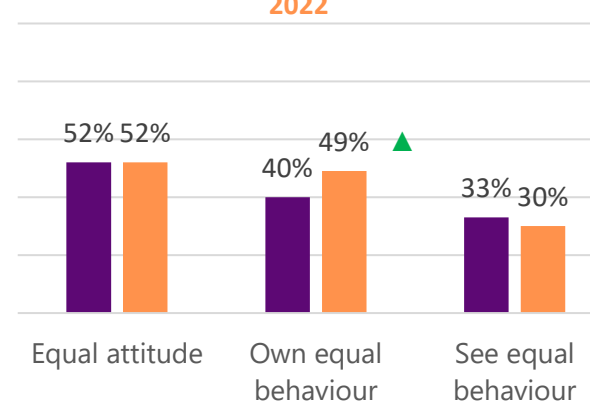
# Tren dalam hal Kepemimpinan:

Pada norma kepemimpinan, perilaku pribadi ternyata stabil atau menunjukkan tren ke arah kesetaraan di semua negara dan semua gender kecuali pada laki-laki Vietnam. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa melihat adanya perilaku yang lebih setara antara lain berkaitan dengan perilaku pribadi yang juga lebih setara, dan hal ini ternyata juga stabil di semua tempat, kecuali pada laki-laki Indonesia, yang angkanya turun sejak tahun 2020.

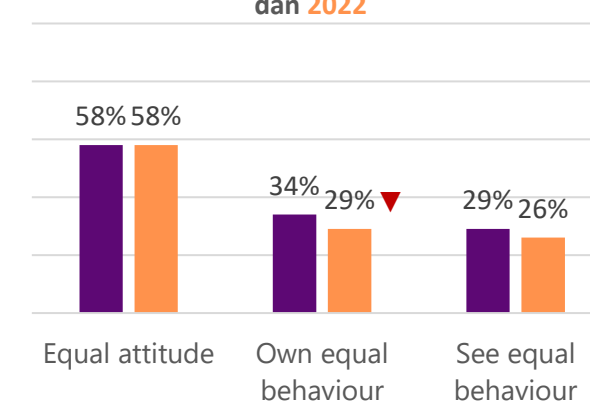
**Laki-laki Indonesia** – Sikap dan Perilaku terkait Kepemimpinan antara 2020 dan 2022



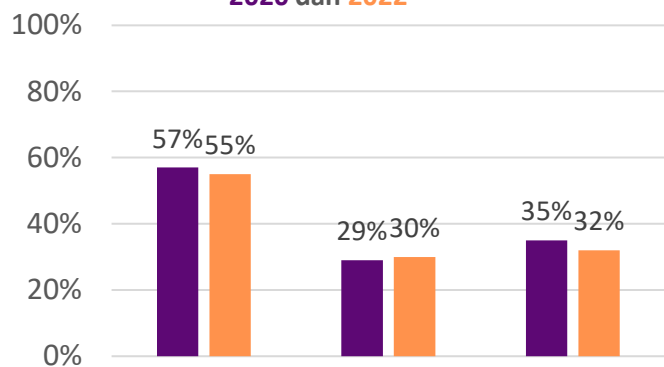
**Laki-laki Filipina** – Sikap dan Perilaku terkait Kepemimpinan antara 2020 dan 2022



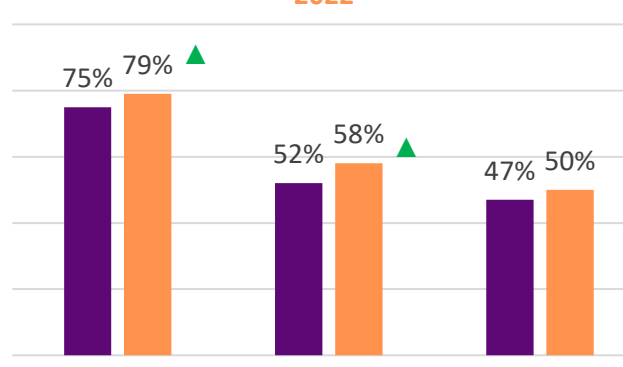
**Laki-laki Vietnam** – Sikap dan Perilaku terkait Kepemimpinan antara 2020 dan 2022



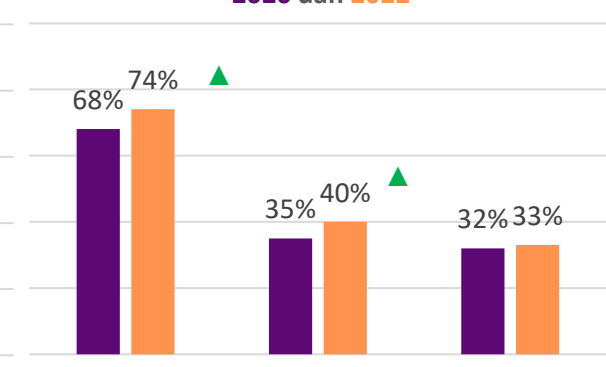
**Perempuan Indonesia** – Sikap dan Perilaku terkait Kepemimpinan antara 2020 dan 2022



**Perempuan Filipina** – Sikap dan Perilaku terkait Kepemimpinan antara 2020 dan 2022



**Perempuan Vietnam** – Sikap dan Perilaku terkait Kepemimpinan antara 2020 dan 2022

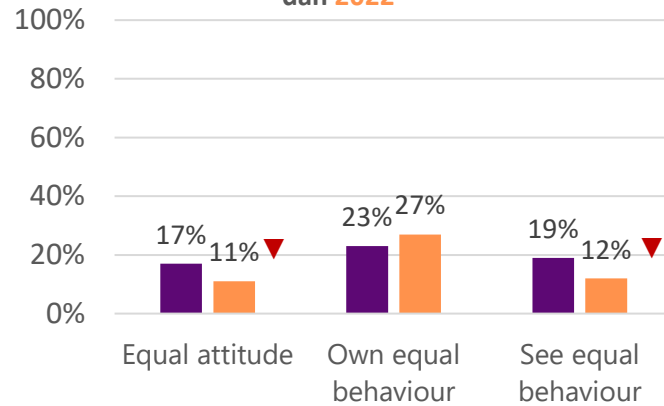


Bagan: Perubahan dalam sikap dan perilaku terhadap kepemimpinan, dikategorikan berdasarkan gelombang survei.  
▲▼ menunjukkan tingkat signifikansi pada 95% C.I.

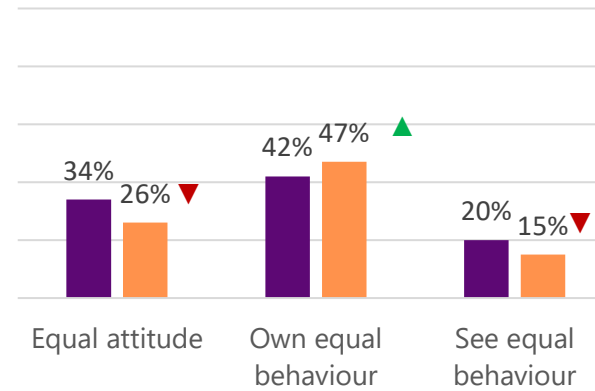
# Tren dalam hal segregasi pekerjaan:

Meskipun sikap dan perilaku terkait segregasi pekerjaan yang teramati pada orang lain tampaknya menunjukkan tren ke arah kesetaraan yang lebih rendah, fakta ini terpisah dari perilaku pribadi, yang ternyata stabil atau menunjukkan tren ke arah kesetaraan yang lebih baik di semua negara dan semua gender.

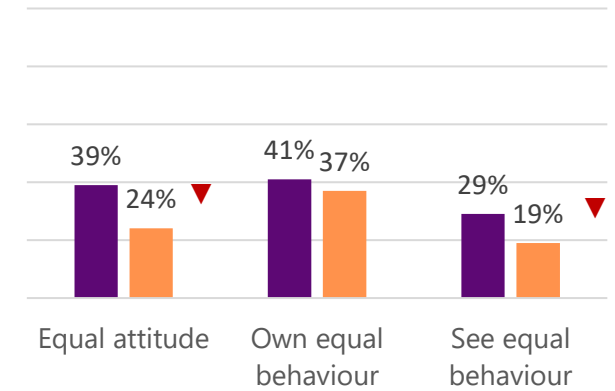
**Laki-laki Indonesia** – Sikap dan Perilaku terkait Segregasi Pekerjaan antara 2020 dan 2022



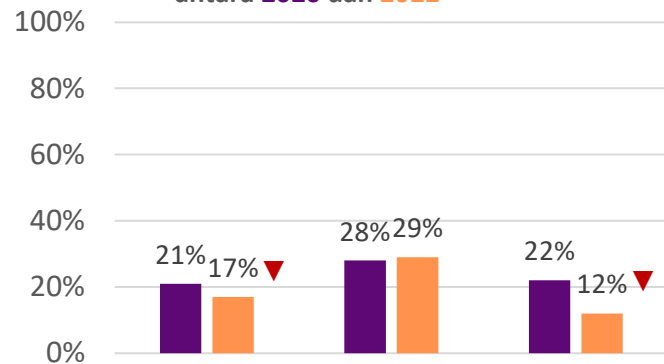
**Laki-laki Filipina** – Sikap dan Perilaku terkait Segregasi Pekerjaan antara 2020 dan 2022



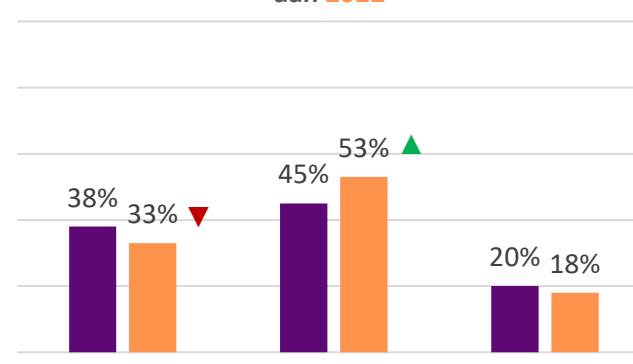
**Laki-laki Vietnam** – Sikap dan Perilaku terkait Segregasi Pekerjaan antara 2020 dan 2022



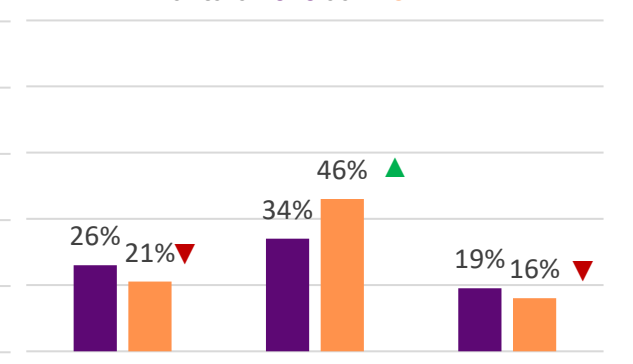
**Perempuan Indonesia** – Sikap dan Perilaku terkait Segregasi Pekerjaan antara 2020 dan 2022



**Perempuan Filipina** – Sikap dan Perilaku terkait Segregasi Pekerjaan antara 2020 dan 2022



**Perempuan Vietnam** – Sikap dan Perilaku terkait Segregasi Pekerjaan antara 2020 dan 2022

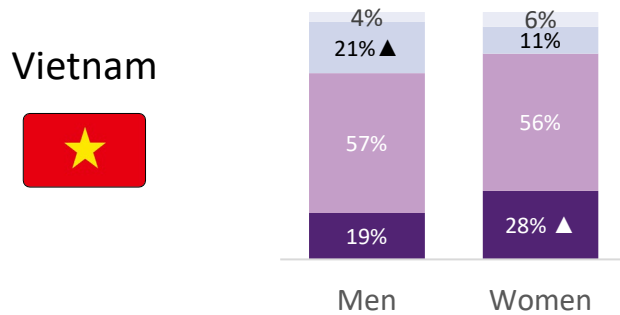
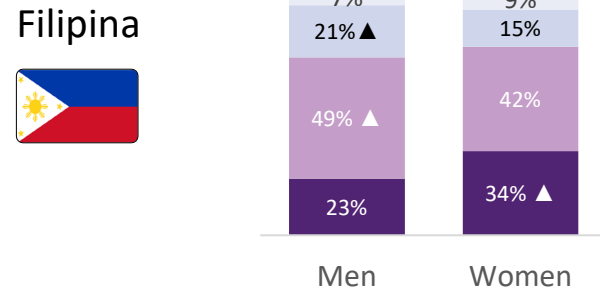
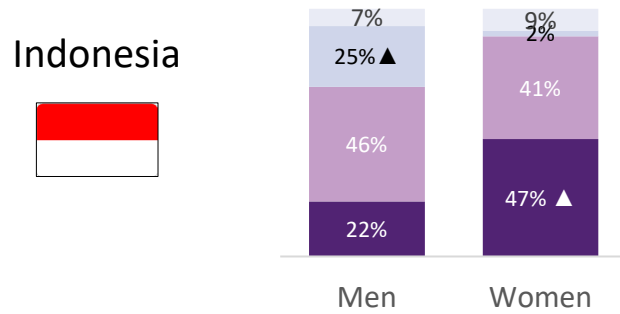


Bagan: Perubahan dalam sikap dan perilaku terhadap segregasi pekerjaan, dikategorikan berdasarkan gelombang survei.  
▲▼ menunjukkan tingkat signifikansi pada 95% C.I.

# Sikap dan perilaku terkait kerja fleksibel:

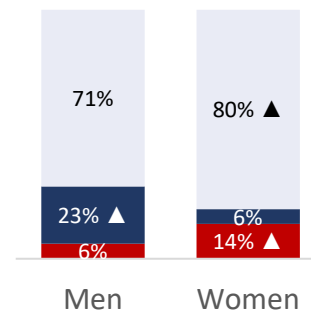
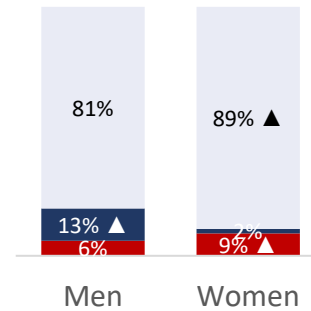
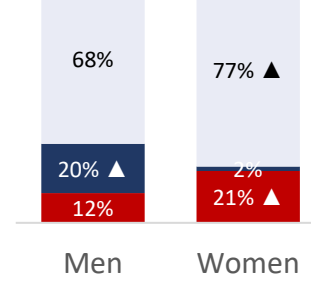
Kebanyakan orang berpikiran bahwa kerja fleksibel (*flexwork*) hendaknya sama-sama diakses oleh perempuan dan laki-laki. Pada praktiknya, kerja fleksibel sama-sama sering dimanfaatkan oleh keduanya. Bila ternyata penggunaan kerja fleksibel tidak setara, yang biasanya lebih banyak menggunakan ialah perempuan.

Di rumah saya: (Perilaku pribadi)



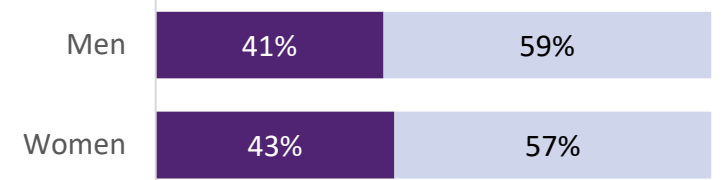
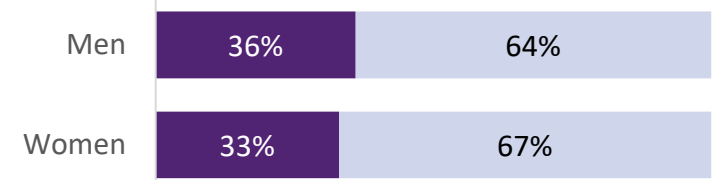
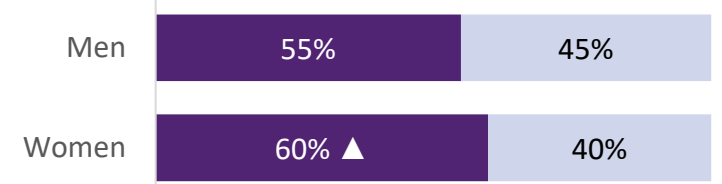
■ I take most of the flexwork    ■ Equally take flexwork  
■ My partner takes most of the flexwork    ■ NA

Apakah Anda merasa kerja fleksibel perlu lebih banyak dimanfaatkan oleh laki-laki, perempuan, atau sama saja untuk keduanya?



■ Women    ■ Men    ■ Equally

Kerja fleksibel seharusnya merupakan sesuatu yang lebih untuk perempuan daripada laki-laki.



■ Agree    ■ Disagree

▲▼ menunjukkan tingkat signifikansi antara gender pada 95% C.I.

# TINDAKAN



## Segmentasi: Pengantar dan Penjelasan

Analisis segmentasi atas data survei ini mengidentifikasi adanya kelompok-kelompok yang berbeda di tiap negara dan gender berdasarkan status sosio-demografi mereka dan perilaku norma gender mereka, termasuk ciri seperti status sebagai orang tua, pekerjaan, usia, pendidikan, agama, dan sikap terhadap norma gender. Kelompok-kelompok ini dipetakan dalam suatu skala yang memiliki rentang mulai dari sikap dan perilaku yang tradisional hingga yang progresif pada keempat norma gender. Kelompok-kelompok ini kemudian ditelaah dan diberi nama berdasarkan posisi relatif mereka pada skala norma gender.

Analisis segmentasi pertama kali dilakukan di tahun 2020 pada laki-laki dan perempuan di tiap negara, dan direplikasi (dilakukan kembali) di tahun 2022. Nama-nama penyebutan segmen disusun di tahun 2020, dan nama-nama yang sama digunakan di tahun 2022 agar dapat dilakukan perbandingan langsung. Slide berikut ini menguraikan segmen-segmen tersebut, proporsinya, serta posisi relatif mereka dalam spektrum sikap. Warna yang lebih gelap digunakan untuk menandai segmen yang menunjukkan sikap dan keyakinan yang lebih tradisional, dan warna yang lebih terang menggambarkan segmen yang lebih progresif.

Bagan di slide berikut menunjukkan sikap terhadap norma gender dalam skala-geser yang menyajikan rata-rata pada keempat norma. Segmen-segmen yang tadi disebutkan belum tentu selalu muncul sesuai perkiraan urutan dari warna gelap ke terang, dan nama-nama segmen tersebut bisa saja tidak secara sempurna menggambarkan sikap dan perilaku di tahun 2022. Ada beberapa penjelasan untuk hal ini:

- Bagan yang menyajikan rata-rata sikap dan perilaku pada keempat norma gender bisa saja membuat sikap dan perilaku yang relatif progresif untuk tiap norma menjadi kabur/tidak kelihatan.
- Model segmentasi ini dikembangkan untuk survei SNAP tahun 2020. Simpulan statistik digunakan untuk mengklasifikasikan responden SNAP di tahun 2022 sesuai dengan model segmentasi di SNAP tahun 2020. Hal ini mengakibatkan klasifikasi responden menjadi kurang presisi.
- Model segmentasi ini tidak dimaksudkan untuk mengidentifikasi segmen-segmen dengan sikap atau perilaku norma gender yang jelas berbeda, namun untuk mengidentifikasi pengelompokan yang sesuai dan kemudian menyajikannya dalam gambaran visual sesuai dengan sikap dan perilaku mereka.
- Di dalam segmen, sikap dan perilaku norma gender bisa saja telah mengalami pergeseran secara bermakna pada satu atau beberapa norma antara tahun 2020 dan 2022. Akan tetapi, warna dan nama dari tahun 2020 tetap dipertahankan untuk survei tahun 2022 demi keperluan perbandingan.





Menyadari bahwa generasi milenial kota bukanlah kelompok yang homogen, YouGov menggunakan model analisis segmentasi yang berbeda untuk perempuan dan laki-laki di Indonesia, Filipina, dan Vietnam. Segmentasi ini memungkinkan adanya pemahaman atas berbagai kelompok laki-laki dan perempuan yang memang berbeda di ketiga negara, yang bervariasi berdasarkan respons mereka dalam rentang antara tradisional dan progresif pada keempat norma gender.

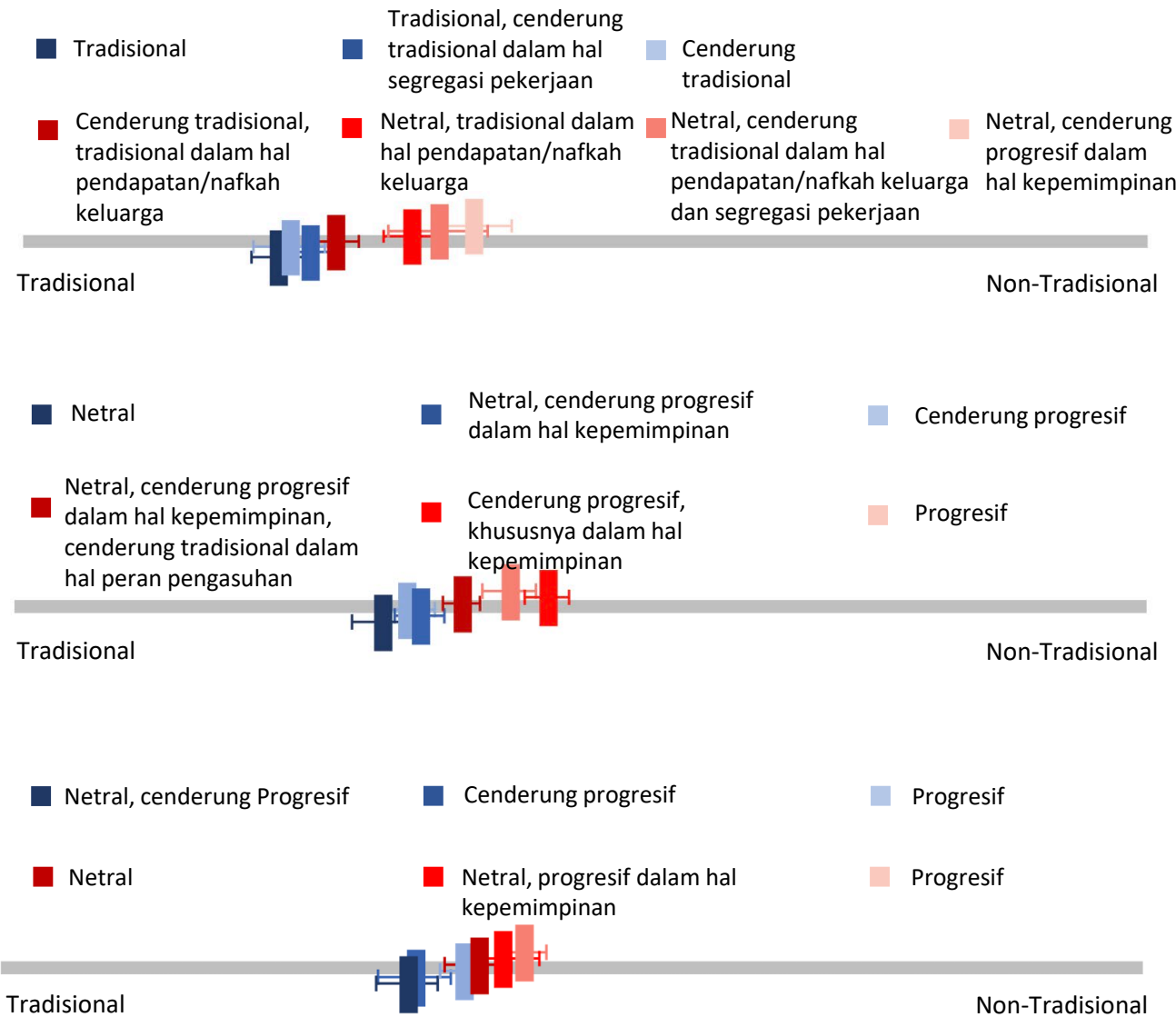
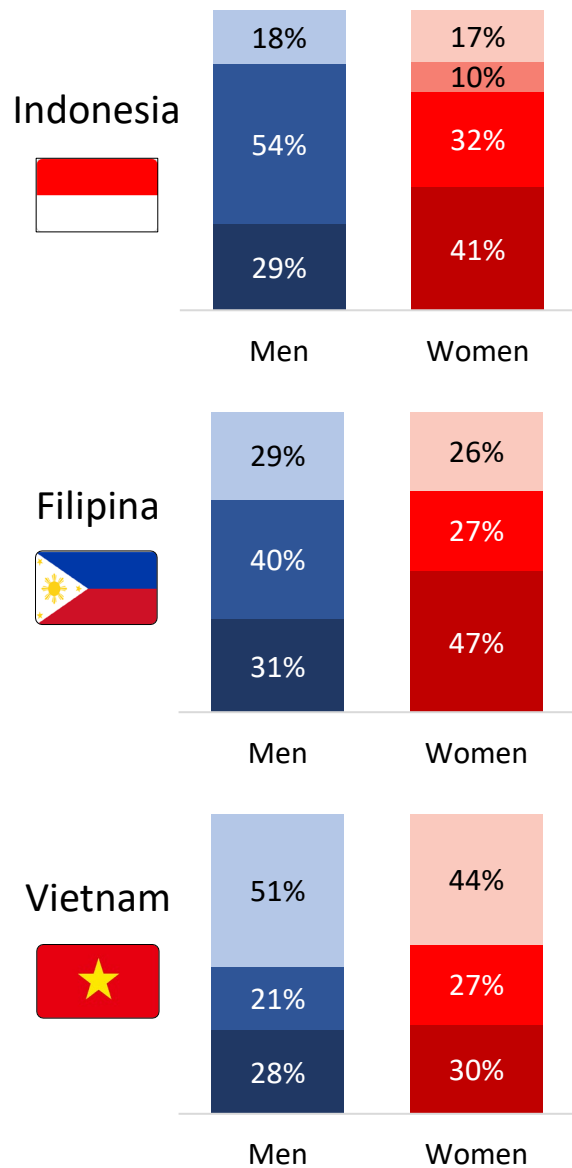
Kebanyakan segmen di Indonesia mengelompok di area ujung skala yang lebih tradisional, sedangkan segmen di Filipina dan Vietnam berada dalam kisaran antara sikap netral hingga progresif. **Bagan skala menunjukkan sikap yang dirata-ratakan untuk keempat norma gender.**

Analisis segmentasi menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan laki-laki, perempuan punya kemungkinan lebih besar menunjukkan sikap progresif. Di Indonesia, segmen perempuan yang paling tradisional ternyata sama progresifnya dengan kebanyakan segmen yang paling progresif di kalangan laki-laki. Segmen perempuan Filipina ternyata lebih progresif dibandingkan dengan laki-laki Filipina. Di Vietnam, segmen laki-laki yang paling progresif kurang-lebih sama dengan segmen perempuan yang paling tradisional. Ibu-ibu di beberapa segmen yang cenderung tradisional dan netral di Indonesia dan Vietnam menunjukkan adanya keinginan untuk kesetaraan dalam pengasuhan anak yang lebih baik dan makin kecil kemungkinan mereka akan mendapatkan kritik dari pasangan mereka karena menyarankan hal ini.

# KENALI SEGMENT ANDA



INVESTING IN WOMEN  
SMART ECONOMICS  
AN INITIATIVE OF THE AUSTRALIAN GOVERNMENT



Bagan: Segmentasi generasi milenial kota di Indonesia, Filipina, dan Vietnam. Slider (titik geser) menunjukkan rata-rata sikap untuk berbagai pengukuran. ▲▼ menunjukkan tingkat signifikansi dari 2020 pada 95% C.I.

# DUKUNG MAYORITAS AWAL

Ada semacam ketidaktahuan berjamaah (*pluralistic ignorance*) pada generasi milenial kota di Filipina dan Vietnam terkait seberapa banyak rumah tangga yang masih menerapkan norma tradisional.

Bagan di bawah ini menunjukkan bahwa 8 dari 10 orang generasi milenial kota di Filipina, Vietnam, dan Indonesia berpikiran bahwa kebanyakan rumah tangga menganut norma tradisional yaitu bahwa perempuan adalah yang bertanggung jawab mengurus anak. Meskipun memang benar bahwa mayoritas perempuan melaporkan bahwa mereka mengemban tanggung jawab terbesar dalam mengurus anak di Vietnam dan Indonesia, hal ini tidak terjadi di Filipina, di mana hanya 44% yang menyatakan hal tersebut.

Dinamika serupa terkait adanya ketidaktahuan berjamaah ini dijumpai di Filipina dan Vietnam dalam hal penafkahan. Berbeda dari apa yang diyakini, tidak sampai separuh laki-laki di kedua negara tersebut menyatakan bahwa mereka mengemban tanggung jawab terbesar untuk mencari nafkah.

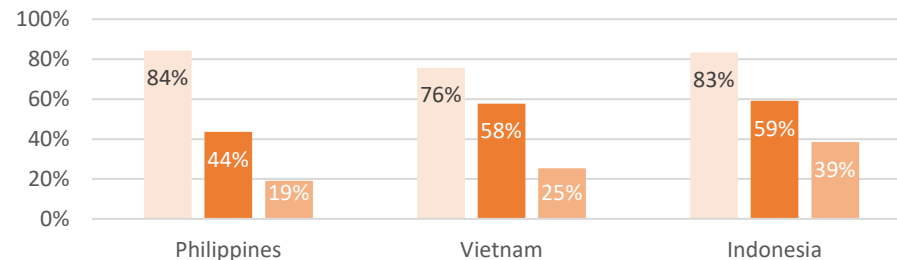
Di Indonesia, ada keyakinan yang nyaris universal bahwa rumah tangga lain menerapkan peran penafkahan yang sifatnya tradisional, meskipun hanya dua per tiga responden yang menegaskan bahwa hal tersebut memang terjadi di rumah tangga mereka.

Kampanye untuk mengubah norma gender dapat menyoroti praktik non-tradisional yang umum terkait pengasuhan di Filipina dan penafkahan di Filipina dan Vietnam, serta mendorong agar semakin banyak anak muda generasi milenial kota mengadopsi praktik yang lebih setara.

Hasil analisis regresi mendukung peran penting yang dapat dimainkan oleh media progresif terkait pengasuhan dan penafkahan keluarga di Vietnam dan Indonesia, dan pengasuhan di Filipina, dengan hasil yang bervariasi berdasarkan negara dan gender tentang apakah konsumsi media yang menggambarkan perilaku di rumah tangga dan di pekerjaan lebih berdampak.\* Bila media dapat menangkal ketidaktahuan berjamaah ini dan meningkatkan kesadaran tentang praktik umum dalam kesetaraan pengasuhan anak dan penafkahan keluarga, media dapat mendorong dongkang tambahan ke arah perilaku progresif.



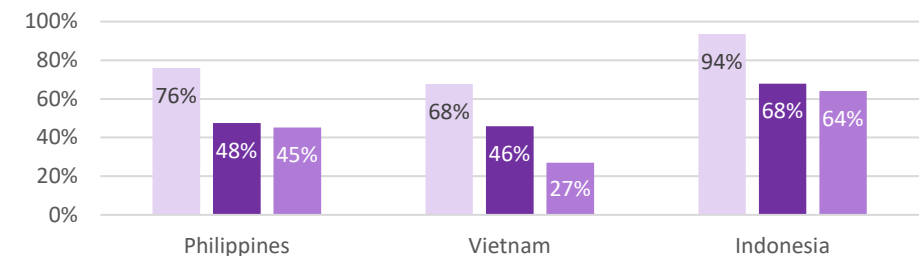
Proporsi **pengasuhan anak**



- Perception: I think in most other households women take more responsibility for childcare
- Actual: Female respondents taking most responsibility for childcare
- Actual: Male respondents with female partners taking most responsibility

\*Lihat analisis regresi pada Lampiran 5, Model 2 untuk rinciannya.

Proporsi **mencari nafkah**



- Perception: I think in most other households men take more responsibility for breadwinning
- Actual: Male respondents taking most responsibility for breadwinning
- Actual: Female respondents with male partners taking most responsibility for breadwinning

Analisis regresi di keempat norma gender menunjukkan faktor-faktor yang menonjol dari generasi milenial kota yang progresif-gender\* :

- **Mereka melihat orang tua mereka menerapkan norma gender progresif di rumah mereka di masa ketika mereka tumbuh besar.** Generasi milenial kota yang tumbuh besar dengan orang tua yang menunjukkan perilaku yang lebih progresif dalam mengurus anak dan mencari nafkah bagi keluarga bisa saja berperilaku lebih progresif. Di Vietnam, contoh teladan dari orang tua yang menunjukkan kesetaraan berkaitan dengan perilaku yang lebih mengarah pada kesetaraan pada perempuan di semua norma kecuali pencarian nafkah, dan pada laki-laki hal ini berkaitan dengan pencarian nafkah yang lebih setara. Di Filipina, contoh teladan dari orang tua yang menunjukkan kesetaraan berkaitan dengan pengasuhan yang lebih setara pada perempuan dan pencarian nafkah pada laki-laki. Di Indonesia, contoh teladan dari orang tua yang menunjukkan kesetaraan berkaitan dengan perilaku yang lebih setara pada laki-laki dalam hal pengasuhan dan pencarian nafkah, dan pada perempuan dalam hal pencarian nafkah dan kepemimpinan. Di semua negara dan gender, dampak dari adanya ayah yang berbagi peran pengasuhan lebih sering dikaitkan dengan perilaku progresif dibandingkan dengan adanya ibu yang berbagi tanggung jawab mencari nafkah.
  - **Mereka melihat norma gender progresif di tempat kerja.** Generasi milenial kota secara signifikan lebih mungkin menyatakan bahwa mereka tidak punya preferensi tertentu terkait gender seorang atasan apabila mereka melihat pimpinan yang mencerminkan keseimbangan gender yang setara atau progresif (tanpa mengontrol faktor penjelasan lainnya).
  - **Mereka mengonsumsi media progresif.** Generasi milenial kota yang melihat adanya peran gender di rumah tangga yang lebih setara yang ditampilkan di media bisa saja berperilaku lebih progresif (sebagaimana terlihat di semua norma untuk laki-laki dan perempuan, kecuali dalam hal segregasi pekerjaan dan pendapatan keluarga pada perempuan di Indonesia, penafkahan pada laki-laki dan perempuan di Filipina dan perempuan di Indonesia, serta pengasuhan pada laki-laki di Vietnam). Di semua negara, laki-laki yang mengonsumsi media yang menggambarkan peran gender progresif di tempat kerja lebih sering menunjukkan perilaku pribadi yang progresif dibandingkan dengan mereka yang mengonsumsi media yang menggambarkan peran gender progresif di rumah tangga. Bagi laki-laki, media yang berfokus pada dunia kerja berkaitan dengan perilaku progresif pada tiga dari empat norma bagi laki-laki di Filipina dan Vietnam, dan dua dari empat norma di Indonesia, sedangkan penggambaran yang progresif di rumah tangga hanya berkaitan dengan perilaku progresif di Indonesia (dalam hal norma pengasuhan dan penafkahan). Di semua negara, penggambaran di media yang menunjukkan peran gender yang progresif di rumah tangga lebih besar kemungkinannya akan efektif bagi perempuan dibandingkan dengan bagi laki-laki.
  - **Usia turut berperan.** Dibandingkan dengan tahun 2020, hasil analisis regresi menunjukkan makin sedikit hubungan antara perilaku yang lebih setara dan karakteristik pribadi seperti misalnya pendidikan dan agama.\* Analisis di tahun 2022 menunjukkan bahwa usia turut berperan, khususnya di Vietnam. Laki-laki di bawah usia 30 tahun di Vietnam menunjukkan perilaku yang lebih setara pada norma gender di pekerjaan, sedangkan perempuan di bawah usia 30 tahun di Vietnam menunjukkan perilaku yang lebih setara pada pengasuhan namun kurang setara pada pencarian nafkah. Usia juga berperan di Filipina, di mana laki-laki di bawah usia 30 tahun di Filipina menunjukkan perilaku yang lebih setara dalam hal mencari nafkah dibandingkan dengan laki-laki usia di atas 30 tahun. Usia juga secara tidak langsung berperan dalam perilaku perempuan Filipina dalam hal mencari nafkah. Satu-satunya hasil analisis regresi yang menunjukkan hubungan antara perilaku pribadi dan sikap pribadi ialah dalam hal mencari nafkah di kalangan perempuan Filipina. Prediktor untuk sikap yang lebih progresif terhadap penafkahan keluarga di kalangan perempuan Filipina ialah usia di bawah 30 tahun serta tidak sedang mengurus/merawat anak atau lansia.
- *Generasi milenial kota yang 'progresif gender' cenderung lebih menyukai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan di keempat norma atau menerima peran yang 'bertukar tempat' dari norma tradisional*
- *\*Tidak religius merupakan faktor signifikan dalam memprediksi sikap yang lebih progresif untuk beberapa norma di Filipina bagi laki-laki dan di Indonesia<sup>27</sup> bagi laki-laki dan perempuan, namun sikap pribadi jarang berkaitan dengan perilaku pribadi yang lebih progresif.*



Hasil analisis segmentasi mengidentifikasi area-area di mana terdapat **penyimpangan positif dalam segmen tradisional**. Penyimpangan positif (*positive deviants*) merupakan sub-kelompok di dalam segmen yang menunjukkan sikap atau perilaku yang berbeda dengan pola yang berlaku dalam segmen tersebut. Kami ingin membawa perhatian Anda pada faktor-faktor yang signifikan secara statistik, yang membedakan kelompok ini dari bagian lain dalam segmennya. Faktor-faktor tersebut bisa saja tidak muncul sebagai faktor signifikan dalam analisis regresi, yang mengontrol faktor lain yang juga berpotensi berkorelasi dan yang dilakukan berdasarkan total sampel di suatu negara. Dengan kata lain, penjelasan atas adanya penyimpangan positif ini sifatnya lebih anekdotal dan bisa saja merupakan proksi untuk faktor lain yang terkait, dan bahwa dinamika di kelompok kecil ini bisa saja tidak berlaku bagi negara yang bersangkutan secara keseluruhan. Akan tetapi, temuan ini dapat membantu menyempurnakan pesan yang akan disampaikan kepada kelompok dengan ideologi tertentu serta membantu mengidentifikasi area yang menjadi kantong orang-orang dalam segmen tradisional namun yang mudah diyakinkan. Analisis segmentasi menunjukkan bahwa:

- **Pengasuhan:** Di Vietnam, perempuan dalam segmen “Netral” yang menunjukkan penyimpangan positif dalam hal pengasuhan cenderung adalah perempuan yang usianya lebih muda. Mereka pun lebih kecil kemungkinannya untuk punya anak. Pada segmen tradisional berikutnya pada perempuan, yaitu “Netral, progresif dalam hal kepemimpinan,” mereka cenderung punya lebih banyak anak dibandingkan perempuan lain pada segmen yang sama. Perempuan yang merupakan penyimpangan positif di kedua kelompok cenderung lebih mungkin melihat penggambaran progresif di media terkait dengan pengasuhan. Di Indonesia, penyimpangan positif dalam hal pengasuhan pada segmen yang paling tradisional pada laki-laki dan perempuan sama-sama lebih mungkin punya orang tua yang mencontohkan kesetaraan dalam pengasuhan dibandingkan dengan lainnya. Perempuan Indonesia pada segmen yang paling tradisional juga lebih besar kemungkinannya untuk mendapat pekerjaan dibandingkan dengan rekan lainnya yang lebih tradisional.
- **Pencarian nafkah:** penyimpangan positif dalam hal pencarian nafkah pada segmen yang lebih tradisional untuk laki-laki semuanya cenderung terekspos pada penggambaran peran gender yang lebih progresif di media. Mereka seringkali punya kemungkinan lebih kecil untuk bekerja penuh-waktu. Di Indonesia, penyimpangan positif dalam segmen “Tradisional” lebih kecil kemungkinannya punya anak. Di ketiga negara, penyimpangan positif pada segmen laki-laki yang paling tradisional lebih besar kemungkinannya tinggal dengan pasangan mereka namun tidak menikah. Di Filipina, laki-laki tradisional yang menerapkan kesetaraan dalam pengaturan penafkahan cenderung berusia lebih muda dan punya orang tua yang mencontohkan kesetaraan dalam mencari nafkah. Perempuan di segmen yang paling tradisional di Indonesia juga lebih kecil kemungkinan punya anak dan lebih besar kemungkinan punya orang tua yang mencontohkan kesetaraan dalam mencari nafkah serta melihat adanya penggambaran progresif di media terkait peran gender.
- **Kepemimpinan:** Ada berbagai kaitan dengan penyimpangan positif dalam hal keyakinan bahwa laki-laki lebih cocok untuk mengemban peran kepemimpinan. Di berbagai negara dan gender, faktor yang paling umum yang membedakan antara mereka yang menunjukkan penyimpangan positif dan rekan sebayanya dalam hal kepemimpinan ialah bahwa mereka ini lebih sering melihat penggambaran progresif terkait peran gender di media, khususnya dalam hal kepemimpinan. Di Indonesia, laki-laki yang “Tradisional” dan “Cenderung tradisional” lebih mungkin bekerja penuh waktu dibandingkan dengan rekan sebayanya. Penyimpangan positif dalam segmen perempuan di Indonesia yang “Cenderung tradisional, tradisional dalam hal pendapatan keluarga” lebih kecil kemungkinannya bekerja penuh waktu, dan lebih mungkin punya orang tua yang mencontohkan kesetaraan dalam pencarian nafkah. Penyimpangan positif dalam kelompok ini dan pada kelompok laki-laki di Indonesia yang “Tradisional, cenderung tradisional dalam hal segregasi pekerjaan” ialah bahwa mereka lebih mungkin punya gelar pendidikan tinggi dibandingkan dengan rekan sebayanya. Kemungkinan bahwa laki-laki ini adalah Muslim juga lebih kecil. Di Filipina, penyimpangan positif pada laki-laki yang “Netral” cenderung berusia lebih muda, dan pada laki-laki yang “Netral, cenderung progresif dalam hal kepemimpinan” lebih kecil kemungkinannya adalah laki-laki lajang dan lebih besar kemungkinannya tidak religius.



# SIMPULAN – PENDONGKRAK PERUBAHAN

## *Pengasuhan*

- Pada kelompok yang sama-sama (dengan setara) berbagi pengasuhan anak, mayoritas perempuan di Indonesia dan khususnya perempuan di Vietnam ingin agar pasangan mereka lebih banyak ikut mengambil peran tersebut, sedangkan mayoritas laki-laki di semua negara yang punya pasangan yang lebih banyak melakukan peran pengasuhan sudah merasa puas dengan pembagian beban pengasuhan anak yang masih timpang, sama halnya dengan perempuan yang lebih banyak melakukan peran pengasuhan di Filipina. Di Indonesia dan Filipina, tekanan sosial dapat diberikan pada laki-laki melalui media dan melalui lingkaran sosial mereka guna mendorong adanya pengaturan pengasuhan yang lebih setara. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa upaya pendongkrak tersebut efektif dalam mengubah perilaku laki-laki di Indonesia dan Filipina.
- Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa di Vietnam, tekanan sosial terhadap laki-laki kemungkinan tidak efektif karena representasi/penggambaran oleh media yang progresif dan melihat perilaku orang lain tidak terkait dengan perilaku pengasuhan yang lebih setara di kalangan laki-laki. Media yang progresif hanya terkait dengan pengaturan pengasuhan yang lebih setara di kalangan perempuan. Akan tetapi terdapat kesenjangan, di mana banyak perempuan Vietnam ingin agar pasangan mereka lebih banyak terlibat, sedangkan hampir separuh laki-laki yang pasangannya lebih banyak melakukan peran pengasuhan meyakini bahwa pasangan mereka melakukan hal tersebut karena memang lebih menyukainya. Kampanye media yang menasar perempuan dalam mengadvokasikan pembagian peran pengasuhan yang lebih setara bisa saja efektif dalam mengubah situasi ini.

## *Penafkahan*

- Di semua negara, sikap terhadap pencarian nafkah ternyata lebih tradisional dibandingkan sikap terhadap pengasuhan. Di Filipina dan Indonesia, perilaku mencari nafkah juga lebih tradisional dibandingkan dengan pengasuhan. Indonesia menunjukkan sebaran yang lebih luas, di mana perempuan progresif memegang sikap yang jauh lebih progresif dibandingkan dengan laki-laki yang tradisional. Segmen yang lebih progresif di kalangan perempuan Filipina juga lebih maju dibandingkan laki-laki dalam hal sikap non-tradisional terkait mencari nafkah. Sikap di kalangan perempuan Filipina ini perlu didorong, karena di sinilah satu-satunya hasil dari analisis regresi yang menunjukkan adanya sikap yang secara signifikan terkait dengan perilaku mencari nafkah yang lebih setara.
- Vietnam terus menjadi negara dengan tingkat penyerapan kerja yang paling tinggi bagi laki-laki dan perempuan generasi milenial kota, serta dengan kesetaraan pencarian nafkah yang paling tinggi (53%), namun hanya 53% pasangan yang sama-sama berbagi peran pengasuhan dibandingkan dengan 61% di Filipina. Partisipasi angkatan kerja perempuan dan tingginya proporsi tanggung jawab pengasuhan yang ditanggung oleh perempuan terus menjelaskan adanya ketimpangan dalam tingkat kepuasan, di mana para ibu yang melakukan lebih banyak pengasuhan mengharapkan para ayah untuk lebih banyak terlibat. Mendorong pengaturan kerja fleksibel dapat berujung pada kesetaraan yang lebih baik pada norma penafkahan dan norma pengasuhan. Vietnam menunjukkan keterbukaan pada pengaturan kerja fleksibel. Sebanyak 80% pekerja mengakses opsi kerja fleksibel, dan sebagian besar memandangnya sebagai opsi bagi laki-laki dan perempuan.
- Memanfaatkan pengaturan kerja fleksibel merupakan opsi yang dipilih oleh laki-laki dan perempuan yang menghadapi tekanan rumah tangga yang makin besar akibat COVID. Di Filipina dan Indonesia, perempuan yang mengemban lebih banyak tanggung jawab pekerjaan rumah tangga akibat COVID telah memanfaatkan opsi kerja fleksibel, sedangkan pada laki-laki yang memang sudah lebih banyak melakukan pekerjaan rumah tangga dan pada laki-laki yang tidak lebih banyak melakukan pekerjaan rumah tangga ternyata angkanya tetap sama.

### *Segregasi Pekerjaan*

- Sikap dan perilaku terkait segregasi pekerjaan yang dilihat di lingkungan seseorang cenderung mengarah pada kekurangsetaraan di semua negara dan untuk semua gender, kecuali perempuan Filipina yang melihat bahwa segregasi pekerjaan di komunitas mereka sama saja dengan apa yang mereka lihat di tahun 2020. Untungnya, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa perilaku pribadi tampaknya terpisah dari sikap dan perilaku yang dilihat dari orang lain, antara lain terkait norma segregasi pekerjaan. Perilaku pribadi dalam hal segregasi pekerjaan cenderung stabil (pada laki-laki dan perempuan Indonesia dan laki-laki Vietnam) atau cenderung ke arah kesetaraan (pada laki-laki dan perempuan Filipina dan perempuan Vietnam).
- Di semua negara, bahkan segmen perempuan yang memegang sikap yang lebih progresif pada norma-norma lainnya menunjukkan sikap yang lebih serupa dengan segmen yang lebih tradisional dalam hal norma segregasi pekerjaan.
- Di ketiga negara, analisis regresi menunjukkan bahwa media mungkin dapat menjadi pendongkrak untuk mengubah perilaku terkait segregasi pekerjaan pada laki-laki, dan pada perempuan di Filipina dan Vietnam.

### *Kepemimpinan*

- Dari semua negara, sikap dan perilaku yang paling tradisional terkait kepemimpinan ada di Indonesia. Generasi milenial kota di Vietnam punya sikap dan perilaku yang relatif progresif terhadap kepemimpinan, namun pada realitanya lebih condong pada kepemimpinan yang didominasi laki-laki. Di Filipina, sikap progresif terhadap kepemimpinan cenderung sesuai dengan realita, di mana mayoritas peran kepemimpinan menunjukkan keterwakilan laki-laki dan perempuan yang kurang lebih sama.
- Untuk norma kepemimpinan, sikap, perilaku yang teramati, dan perilaku pribadi cenderung stabil atau menunjukkan tren ke arah setara atau progresif di semua negara dan untuk semua gender, kecuali di kalangan laki-laki Indonesia dan Vietnam. Untuk laki-laki Indonesia, sikap pribadi dan perilaku yang dilihat di lingkungan seseorang menunjukkan tren ke arah yang kurang sejalan dengan kesetaraan di tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2020. Untuk laki-laki Vietnam, perilaku pribadi terkait norma kepemimpinan menunjukkan tren ke arah kesetaraan yang lebih rendah.
- Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa di Indonesia dan Vietnam, contoh-contoh yang dilihat laki-laki di sekitar mereka dan apa yang mereka lihat di media sama-sama berpengaruh pada perilaku kepemimpinan laki-laki. Penggambaran yang progresif atas peran gender di media memiliki hubungan dengan penyimpangan positif untuk norma ini pada segmen laki-laki yang lebih tradisional. Kampanye media hendaknya berupaya mencegah bergesernya perilaku ke arah yang lebih tradisional.



### Target kampanye media

- Efektivitas dari pesan-pesan media yang progresif dalam upaya mengubah perilaku ternyata bervariasi untuk tiap negara. Ada hubungan antara konsumsi media yang progresif dengan perilaku yang lebih menunjukkan kesetaraan pada laki-laki dan perempuan di semua norma gender kecuali pengasuhan di Vietnam, dan untuk semua norma gender kecuali penafkahan di Filipina. Di Indonesia, hal ini berkorelasi dengan perilaku yang lebih setara dalam norma pengasuhan dan norma kepemimpinan bagi laki-laki dan perempuan, dan dalam norma penafkahan dan segregasi pekerjaan bagi laki-laki.
- Secara umum, konsumsi atas apa yang digambarkan media sebagai norma gender yang berhubungan dengan pekerjaan berkaitan dengan perilaku yang lebih setara dalam hal segregasi pekerjaan dan kepemimpinan. Pesan-pesan semacam itu juga berkaitan dengan perilaku yang lebih setara dalam hal pengasuhan bagi laki-laki di Filipina dan mencari nafkah bagi laki-laki di Vietnam. Akan tetapi penggambaran media yang progresif dalam hal peran gender di rumah tangga berkaitan dengan perilaku pengasuhan yang lebih setara bagi perempuan (serta bagi laki-laki di Indonesia), dan pencarian nafkah yang lebih setara bagi perempuan di Vietnam.

### Sumber tambahan

- Lampiran laporan:
  - Lampiran 1: Penjelasan rinci tentang metodologi regresi dan hasilnya
  - Lampiran 2: Sebaran demografi sampel secara keseluruhan dan untuk tiap segmen
  - Lampiran 3: Untuk tiap negara, gambaran umum norma untuk tiap segmen dan demografi terkait
  - Lampiran 4: Detail dan catatan terkait perbandingan tren 2018 dan 2022
  - Lampiran 5: Penyusunan pertanyaan dan ukuran sampel untuk pertanyaan survei yang dirangkumkan di laporan utama
  - Lampiran 6: Glosarium istilah
- Perangkat Pedoman Desain di Tiap Negara (*Designer's Country Toolkits*):
  - Temuan utama
  - Tinjauan atas tren 2018-2022
  - Gambaran umum tentang sebaran segmentasi dan kaitannya dengan sikap dan perilaku
  - Pengantar umum terkait segmen
  - Profil detail tiap segmen dan peluang strategis yang relevan

## METODOLOGI

Populasi sasaran: orang dewasa [Vietnam/ Filipina / Indonesia] berusia 18-40 tahun

Tanggal wawancara:

- Vietnam: 7-16 November 2022
- Filipina: 3-10 November 2022
- Indonesia: 7-14 November 2022

Jumlah responden: N=1000 laki-laki dan N=1000 perempuan di tiap negara

Batas kesalahan (*margin of error*) untuk tiap negara:

- Vietnam: +/- 2,42%
- Filipina: +/- 2,28%
- Indonesia: +/- 2,29%

Cara pelaksanaan survei: survei berbasis web (internet)

Bahasa yang digunakan: Indonesia – Bahasa Indonesia, Filipina – Bahasa Inggris, Vietnam – Bahasa Vietnam

Lamanya wawancara survei: 15 menit

Topik yang dibahas:

Dampak COVID

Sikap dan perilaku terkait gender

- Di tempat kerja: Norma tentang segregasi pekerjaan dan kepemimpinan; persepsi terkait peran kerja dikaitkan dengan gender
- Di rumah: Norma seputar peran pengasuhan/perawatan dan pendapatan keluarga; persepsi terkait peran dalam kerja rumah tangga yang dikaitkan dengan gender

Pencocokan dan pembobotan: YouGov mencocokkan dan memboboti survei diawali dengan kerangka populasi yang secara representatif mencerminkan populasi kelompok usia 18-40 tahun di negara masing-masing. Responden dicocokkan dengan kerangka pencuplikan (*sampling frame*) dalam hal gender dan usia. Sampel yang dicocokkan kemudian diberi bobot sesuai kerangka pencuplikan dengan menggunakan bobot skor kedekatan terkait usia, gender, dan kawasan. Atas bobot ini kemudian dilakukan stratifikasi berdasarkan tiga strata yaitu gender, kawasan, dan usia. Kumpulan data yang telah dicocokkan dan diboboti kemudian disusun dalam subkelompok data terkait kelayakan memenuhi persyaratan dalam populasi sasaran. Bobot kemudian ditera ulang hingga mencapai rata-rata sebesar 1 dan dipangkas di angka 6.



## Analisis

Untuk menganalisis data survei, para peneliti menggunakan analisis regresi dan analisis segmentasi.

Regresi digunakan untuk menguji korelasi antara sikap dan perilaku kolektif dan individu, sedangkan segmentasi digunakan untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok yang memiliki sikap yang berbeda terkait peran gender. Kedua jenis analisis melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari segi usia, pendidikan, agama, status perkawinan, status sebagai orang tua, dan pengalaman masa kanak-kanak.

Di tahun 2022, para peneliti mereplikasi/mengulangi kembali analisis segmentasi yang dilakukan di tahun 2020, yang mengelompokkan generasi milenial kota ke dalam kelompok mulai dari mereka yang punya sikap yang lebih tradisional terhadap peran gender hingga mereka yang punya sikap yang lebih netral dan progresif terhadap kesetaraan gender. Di tahun 2020, para peneliti menggunakan analisis faktor untuk mengidentifikasi karakteristik yang paling bisa menjelaskan temuan, dan kemudian melakukan pengelompokan hierarkis berdasarkan variabel terpilih seperti misalnya demografi dan sikap terhadap peran gender di rumah dan di tempat kerja. Slide berikutnya mencantumkan informasi lebih terperinci tentang metodologi yang digunakan untuk mereplikasi segmentasi di tahun 2020 ke dalam segmentasi di tahun 2022.



Di tahun 2020, YouGov melakukan analisis segmentasi, yang mengelompokkan generasi milenial kota ke dalam beberapa kelompok di tiap negara dan untuk masing-masing gender berdasarkan status sosio-demografi mereka, termasuk karakteristik seperti misalnya status sebagai orang tua, pekerjaan, usia, pendidikan, dan agama, dan berdasarkan sikap mereka terhadap peran gender di rumah dan di tempat kerja. Para peneliti menggunakan analisis faktor untuk mengidentifikasi karakteristik yang paling dapat mencirikan tiap kelompok dan kemudian melakukan pengelompokan hierarkis berdasarkan variabel terpilih. Segmen-segmen yang ditemukan diberi nama sesuai dengan posisi mereka dalam spektrum yang memiliki rentang antara sikap dan perilaku yang tradisional hingga yang progresif pada keempat norma gender.

Demi memungkinkan dilakukannya analisis longitudinal untuk beberapa gelombang survei, para peneliti memutuskan untuk tetap menggunakan pengelompokan dan penamaan segmentasi yang sama seperti yang digunakan di SNAP 2022 untuk diterapkan di SNAP 2020. Untuk dapat mereplikasi segmentasi di SNAP 2020 yang diterapkan pada responden SNAP 2022, para peneliti mulai dengan variabel input segmentasi yang telah ditetapkan secara unik untuk SNAP 2020 yang diterapkan untuk tiap kelompok (laki-laki dan perempuan dikelompokkan secara terpisah di Indonesia, Filipina, dan Vietnam, sehingga total menjadi 6 kelompok).

Para peneliti kemudian menggunakan algoritma Random Forest (RF) untuk menggunakan variabel input tersebut (~35) untuk memprediksi klasifikasi segmen dari SNAP 2020 sebagai variabel hasil pada Random Forest.

Sebanyak 20 variabel teratas dari aspek kemurnian hasil yang dihasilkan dari analisis RF kemudian diidentifikasi dan digunakan sebagai variabel input untuk analisis Linear Discriminant Analysis (LDA) guna memprediksi klasifikasi segmen pada data SNAP 2020, yaitu untuk menelaah tingkat akurasi. Hasil LDA meliputi "angka koefisien" yang terkait untuk tiap variabel, yang menunjukkan nilai/harkat tiap responden untuk tiap variabel, berapa banyak yang harus ditambahkan ke dalam suatu skor untuk tiap segmen – segmen dengan skor tertinggi akan menjadi skor yang digunakan. Koefisien yang sama untuk tiap variabel input yang penting tersebut kemudian disimpan dan digunakan untuk menghitung segmen pada data yang baru: responden SNAP 2022. (Hal ini secara efektif membuatnya menjadi "typing tool" (algoritma/alat segmentasi), yaitu di mana angka koefisien dan persamaan yang digunakan bisa langsung dipakai untuk jawaban seorang responden, dan bahkan secara manual, bila diperlukan, untuk data baru mana pun.)

Proses ini digunakan untuk empat dari enam kelompok, namun untuk kelompok perempuan di Indonesia dan Vietnam, variabel input yang ada ternyata terlalu prediktif untuk segmen-segmen pada langkah analisis dengan LDA, di mana adanya pemisahan yang nyaris sempurna menghalangi model analisis tersebut untuk dijalankan. Untuk kedua kelompok tersebut, kami menghentikan prosesnya di langkah algoritma Random Forest, menyimpan data modelnya di langkah tersebut, dan menerapkan model RF untuk data SNAP 2022 untuk membuat segmen data baru.



### Dampak COVID:

- Perubahan pada pendapatan dan tekanan sebagai pencari nafkah serta sumber tekanan
- Perubahan pada tekanan untuk mencari nafkah bagi keluarga sebagai bukan-pencari nafkah serta sumber tekanan
- Perubahan pada tanggung jawab rumah tangga pada diri sendiri/pasangan
- Perubahan pada tekanan untuk melakukan kerja rumah tangga dan pengasuhan/perawatan bagi orang menjadi tanggungan (anak dan dewasa yang bergantung pada orang lain)
- Kesetaraan gender di tempat kerja dan di rumah

### Kehidupan di Pekerjaan dan di Rumah:

- Kehidupan di pekerjaan :
  - Segregasi pekerjaan: Persepsi bahwa beberapa jenis pekerjaan secara spesifik berlaku hanya untuk perempuan dan sebagian lagi hanya untuk laki-laki
  - Kepemimpinan: Persepsi terkait perempuan sebagai pemimpin
- Kehidupan di rumah:
  - Peran pengasuhan/perawatan: Peran perempuan sebagai pihak yang mengurus anak dan anggota keluarga, sebagai pengurus rumah tangga
  - Pendapatan keluarga: Peran laki-laki yang dipersepsikan sebagai pencari nafkah utama bagi keluarga
  - **Untuk tiap norma pada keempat norma yang dilihat:**
    - Sikap pribadi
    - Norma sosial (apa yang dipikirkan orang lain)
    - Norma sosial (saya melihat orang lain)
    - Perilaku pribadi (tidak ditanyai tentang norma pekerjaan bila memang tidak bekerja; jika bukan orang tua atau tidak punya pasangan, ditanyai tentang pandangan keinginan terkait norma keluarga)
    - Ketidaksetujuan, sumber, dan dampak ketidaksetujuan terhadap perilaku non-tradisional (bila sesuai – e.g. bekerja, punya pasangan, atau sebagai orang tua)
    - Alasan melakukan pengaturan yang setara/tidak setara di rumah/di tempat kerja (kecuali terkait norma segregasi pekerjaan)

### Kerja fleksibel (*flexwork*):

- Norma: Persepsi bahwa kerja fleksibel lebih untuk perempuan dan bukan untuk laki-laki
  - Sikap pribadi
  - Perilaku pribadi (*look up logic*)
  - Norma sosial (apa yang dipikirkan orang lain)
- Akses ke pengaturan kerja yang fleksibel, dan alasan utama memilih mengambil pengaturan kerja fleksibel
- Keinginan diri sendiri/pasangan untuk lebih banyak memanfaatkan opsi kerja fleksibel
- Ketidaksetujuan dan sumber ketidaksetujuan terhadap pemanfaatan opsi kerja fleksibel

### Di tempat kerja:

- Alasan bekerja
- Alasan terpenting untuk bekerja
- Cita-cita/aspirasi mendapatkan promosi kerja

### Topik tambahan :

- Persepsi terhadap atribut gender di tempat kerja dan di rumah
- Preferensi tentang gender pihak atasan
- Peran gender di keluarga asal bagi diri sendiri dan bagi pasangan
- Jenis representasi/penggambaran gender yang dijumpai di media
- Status hubungan sebelum era COVID



YouGov®

INVESTING IN WOMEN  
SMART ECONOMICS  
AN INITIATIVE OF THE AUSTRALIAN GOVERNMENT

Australian  
Aid 

**Investing in Women**, an initiative of the **Australian Government**, catalyses inclusive economic growth through **women's economic empowerment** in South East Asia.

[www.investinginwomen.asia](http://www.investinginwomen.asia)